

**PERILAKU CINTA TANAH AIR MAHASISWA JURUSAN PPKN
DITINJAU DARI PEMAHAMAN MATA KULIAH ILMU
KEWARGANEGARAAN**

**(Studi Korelasi di Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Prodi Ppkn Universitas
Negeri Jakarta)**

LILIS SISKA WIJAYANTI

4115086903



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JAKARTA

2012

ABSTRAK

LILIS SISKA WIJAYANTI , *Perilaku Cinta Tanah Air Mahasiswa jurusan PPKn Ditinjau Dari Pemahaman Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan (Studi Korelasi Di Fakultas Ilmu Sosial Prodi Ppkn Universitas Negeri Jakarta)*. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang hubungan perilaku mahasiswa yang ada di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ditinjau dari pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan pada bulan april-mei di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta.

Metode yang digunakan adalah studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Variabel bebasnya adalah pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah ilmu kewarganegaraan, untuk mengukurnya digunakan tes. Variable terikatnya adalah perilaku cinta tanah air, untuk mengukurnya peneliti menggunakan skala perilaku model likert. Teknik pengambilan samplingnya adalah teknik proporsional random sampling dengan sample yang di tetapkan secara acak. Jumlah sample sebanyak 40 mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta yang sudah menyelesaikan mata kuliah ilmu kewarganegaraan.

Untuk menguji kesahan instrument terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument penelitian, dari 30 instrument yang diuji coba pada variable x pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,514$ didapat 21 instrument yang valid, 9 instrument drop, selanjutnya dilakukan perhitungan uji realibilitas pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} 0,514$ didapat nilai $r_{ii} = 0,933$ dan termasuk pada realibilitas instrument tinggi. Dan pada variable y dari 30 instrument yang diuji coba pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,514$ didapat 21 instrument yang valid, 9 instrument drop, selanjutnya dilakukan perhitungan uji

realibilitas pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} 0,514$ didapat nilai $r_{ii} = 0,993$ dan termasuk pada realibilitas instrument tinggi.

Setelah itu dilakukan pengujian persyaratan analisis data dengan uji normalitas menggunakan rumus liliefors ($\alpha = 0,05$ $n = 40$) L_{hitung} untuk variabel x adalah 0,120 dan untuk variabel y adalah 0,078 dan $L_{tabel} = 0,140$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Perhitungan keberartian regresi dihasilkan $F_{hitung} = 1,98$ dan $F_{tabel} = 2,19$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear. Dari hasil product moment diperoleh $r_{hitung} (0,679)$ lebih besar dari $r_{tabel} (0,312)$. Dari perhitungan uji-t dihasilkan $t_{hitung} (5,71)$ lebih besar dari $t_{tabel} (1,68)$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan tinggi maka perilaku cinta tanah air meningkat. maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara variabel x dan variabel y.

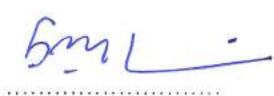
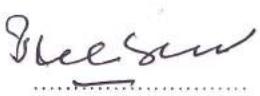
LEMBAR PENGESAHAN

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Drs. Komarudin, M.Si
Nip : 196403011991031001

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd</u> <i>Ketua</i>		<u>20-7-2012</u>
2.	<u>Dra. Dias Pudyastuti</u> <i>Sekretaris</i>		<u>20-7-2012</u>
3.	<u>Dr. Achmad Husen, M.Pd</u> <i>Dosen Pembimbing I (Anggota)</i>		<u>26-7-2012</u>
4.	<u>Dra. Herawati</u> <i>Dosen Pembimbing II (Anggota)</i>		<u>20-7-2012</u>
5.	<u>Yuyus Kardiman, M.Pd</u> <i>Penguji Ahli</i>		<u>20-7-2012</u>

Tanggal Lulus : 27 Agustus 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip
maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Lilis Siska Wijayanti

No.Reg : 4115086903

Tanda Tangan :

Tanggal : 27 agustus 2012

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilis Siska Wijayanti
No. registrasi : 4115086903
Program studi : PPKn
Jurusan/Fakultas : Ilmu Sosial Politik/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul *“Perilaku Cinta Tanah Air Mahasiswa Jurusan PPKn Ditinjau Dari Pemahaman Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan”*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Jakarta

Pada Tanggal : 27 Agustus 2012

Yang menyatakan,

Lilis Siska Wijayanti

MOTTO

*"Berbuat kebaikan sebanyak aku mampu
untuk kebahagiaan orang lain, maka selama
itu juga aku akan merasakan yang namanya
kebahagiaan dari senyuman orang-orang itu"*

LEMBAR PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan
untuk Ayahanda, Ibunda dan teman-
teman Tercinta yang telah
memberikan kasih sayang dan
perhatian yang tiada batasnya.**

Kata Pengantar

Segala puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT, dengan ridho Allah SWT saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan tidak lupa saya bersyukur atas hidayah dan nikmat yang Allah berikan hingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan waktu yang telah direncanakan.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tak terhitung kepada yang terhormat Bapak Dr. Achamd Husen, M.pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah membantu dan memberikan banyak petunjuk kepada saya dalam perancangan pembuatan laporan proposal ini, Ibu Drs. H. Herawati selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan motivasi-motivasi kepada saya agar semangat dalam pembuatan proposal ini. Ibu Etin Solihatini M.pd selaku ketua jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan dorongan moril kepada saya, serta Ibu Dra. Yusriah Nasution selaku pembimbing akademik saya yang terus memberikan saya semangat dan juga Bapak Dr.M.Jafar,M.Si yang telah memberikan dukungan dan ilmunya. Serta semua dosen-dosen dan staff yang ada di jurusan yang telah memberikan semangat dan doanya.

Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada orang tua saya Bapak Bada Suyanto dan Ibu Sri Ningsih dan adik-adik peneliti Bella, Ani, Devi yang begitu besar kontribusinya untuk anaknya dan kakaknya ini dan teman-teman tercinta saya Nindi, Caca (binus), Ninda, Anas, Anya, Kupang (ibs), Rini, Yustina, kak Mario di bali, Gofur (uin), Seli (uin), Kiki (uii jogja), Rofik (uny jogja), dan teman kampus saya Cepi, Nung, Pina, Wanti, Ayun, Dede, seperjuangan sepusing bersama Winda, Ajeng, Lisa, Ika, Yanto, Ervan, Aofi, Fadil, Abel, Iqbal dan Keluarga besar jurusan ppkn nonreg 2008 dan senior-senior dan junior-junior mereka semua yang mengisi kejenuhan selama ini dan bantuan-bantuannya kepada saya yang telah memberikan semangat dan do'a dan hiburanannya.

Terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan bantuan kepada saya, semoga mendapatkan ridho Allah SWT.

Akhir kata, semoga apa yang telah saya teliti dapat memberikan manfaat bagi saya dan orang lain untuk lebih belajar giat lagi.

Jakarta, JULI 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak /Ringkasan	
Lembar Pengesahan	
Pernyataan Orisinalitas.....	
Motto	
Lembar Persembahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi.....	
Daftar Lampiran	
BAB 1 . PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah	6
c. Pembatasan Masalah	7
d. Perumusan Masalah	7
e. Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KERANGKA TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
a. Deskripsi Teoritik	
1. Hakikat Perilaku Cinta Tanah Air	9
1.1. Konsep Perilaku	9
1.2. Konsep Nasionalis	
2.2.1 konsep cinta tanah air	13

2. Hakikat Pemahaman Ilmu Kewarganegaraan	
2.1. Konsep Pemahaman	26
2.2. Konsep Dasar Ilmu Kewarganegaraan	31
2.3. Ilmu Kewarganegaraan (civics) Sebagai Ilmu	33
2.4. Hubungan Ikn dengan Ppkn	35
2.5. Perkembangan civics di Indonesia	43
2.6. Memahami hak dan kewajiban warga Negara	44
2.7. Karakteristik dan Upaya Dalam Membangun Karakter Bangsa	46
2.8. Konsep Warga Negara Global.....	48
b. Kerangka Berfikir	51
c. Pengajuan Hipotesis.....	53

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

a. Tujuan penelitian	54
b. Metode penelitian	54
c. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	55
d. Populasi dan Sampling	56
e. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	57
f. Teknik Analisis Data.	67

BAB IV. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data	74
-------------------------	----

b. Persyaratan Analisis	79
c. Pengujian Hipotesis	84
d. Interpretasi Hasil Penelitian.....	86
e. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

a. Kesimpulan	90
b. Implikasi	91
c. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Pemahaman Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan	
Lampiran 2 Kuisiner Tes Uji Coba Pemahaman Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan	
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Perilaku Cinta Tanah Air Mahasiswa Jurusan PPKN	
Lampiran 4 Kuisiner Uji Coba Perilaku Cinta Tanah Air Mahasiswa Jurusan PPKN.....	
Lampiran 5 Data Uji Coba Pemahaman Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan.....	
Lampiran 6 Langkah perhitungan Uji Coba Variabel X	
Lampiran 7 Data Hasil uji coba variabel X	
Lampiran 8 Data hasil perhitungan validitas instrumen	
Lampiran 9 Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	
Lampiran 10 Data Hasil Uji Coba Variabel Y	
Lampiran 11 Langkah Perhitungan Uji Coba Variabel Y	
Lampiran 12 Data Hasil Uji Coba Variabel Y.....	
Lampiran 13 Perhitungan Validitas Variabel Y.....	
Lampiran 14 Data Hasil Reabilitas Variabel Y	
Lampiran 15 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X	
Lampiran 16 Kuisiner Penelitian Variabel X	
Lampiran 17 Kunci Jawaban Variabel X	
Lampiran 18 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y	
Lampiran 19 Angket Penelitian Variabel Y	

Lampiran 20 Data Penelitian Variabel X.....	
Lampiran 21 Data Penelitian Variabel Y.....	
Lampiran 22 Perhitungan Grafik Histogram Variabel X.....	
Lampiran 23 Perhitungan Grafik Histogram Variabel Y	
Lampiran 24 Data Mentah Variabel X dan Y	
Lampiran 25 Hasil Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku.....	
Lampiran 26 Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku X dan Y	
Lampiran 27 Data Berpasangan Variabel X dan Y	
Lampiran 28 Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors X.....	
Lampiran 29 Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors Y	
Lampiran 30 Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier.....	
Lampiran 31 Perhitungan Uji Keberartian Regresi	
Lampiran 32 Perhitungan Uji kelinieran Regresi	
Lampiran 33 Perhitungan JK (Galat)	
Lampiran 34 Tabel ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi .	
Lampiran 35 Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment	
Lampiran 36 Perhitungan Uji Signifikasi	
Lampiran 37 Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengaruh Globalisasi telah memudahkan rasa cinta tanah air rakyat Indonesia dan berakibat lupa kepada ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila, namun yang lebih memprihatinkan lagi kebanyakan mahasiswa sendiri cenderung gamang terhadap ideologi bangsa ini dan mereka tidak mengetahui secara benar tentang isi dari Pancasila itu sendiri yang sebenarnya ideologi suatu bangsa (Pancasila) itu menjadi pijakan atau pedoman dalam bertindak, bertingkah laku dan membuat keputusan serta pandangan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu mahasiswa sebagai generasi penerus begitu mudah terkikis budaya asing yang masuk. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa cinta terhadap tanah air itu sendiri dan berubahnya pola pikir dan perilaku pada mahasiswa. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang identitas nasional sebagai wujud dari rasa nasionalis yang merupakan pondasi bagi kehidupan dan jalannya pemerintahan dan Negara yang bisa didapatkan dari mata kuliah Ilmu kewarganegaraan.

Pemberantasan korupsi terhadap para koruptor kelas kakap dan penegak hukum dan keadilan yang sebenarnya sebagai sarana strategis untuk membangkitkan semangat cinta tanah air dalam diri mahasiswa sebagai generasi penerus hanya memberikan harapan kosong karena tidak selesainya kasus-kasus tersebut. Ini membuat mahasiswa jurusan pkn yang tidak lain adalah generasi penerus sekarang menjadi gamang terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Tidak mengherankan semangat solidaritas dan kebersamaan pun terasa semakin hilang. Boleh jadi, penyebab dari mudarnya rasa nasionalis ini juga disebabkan oleh paradigma tentang negara dan paham nasionalisme yang kita anut berjalan ditempat .

Tren yang berkembang saat ini dimasyarakat banyak menganggap budaya bangsa kita adalah budaya kuno atau ketinggalan zaman. Padahal dengan mengembangkan kebudayaan nasional dan membuat modernisasi kebudayaan yang kita punya sehingga bangsa kita akan lebih memiliki kebudayaan yang lebih maju. Bangsa yang bijak adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan-pahlawannya, keragaman budayanya, dan bangga terhadap karyanya. Mungkin ungkapan tersebut bisa lebih dikaji dalam pembahasan nasionalis seperti sekarang ini. Hal ini bisa diwujudkan dengan memakai produk buatan bangsa sendiri, menghargai semangat demokrasi bangsa, ikut berperan aktif dalam kemajuan bangsa.

Untuk mencapainya diperlukan suatu jembatan sebagai penghubung atau sarana dalam mewujudkannya, maka suatu sarana itu berupa pendidikan, pendidikan ini diharapkan dapat membangun warga negara Indonesia terutama para generasi muda yang cerdas, mandiri dan memiliki rasa cinta tanah air sarana pendidikan itu yakni dengan program pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu dengan pendidikan Ilmu kewarganegaraan yang ada di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mahasiswa memiliki perilaku cinta terhadap tanah air yaitu pada bangsa Indonesia, untuk memajukan negaranya sehingga diharapkan sikap-sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ideologi bangsa dapat diminimalisir dengan begitu terwujudlah warga negara yang cerdas, bermoral, tidak mudah terombang-ambing oleh derasnya ombak globalisasi dengan tetap berpijak pada identitas bangsa Indonesia serta mencetak generasi muda penerus bangsa yang siap menerima estafet perjuangan bangsa. Akan tetapi yang terlihat saat ini sangatlah terbalik dengan realita yang berkembang pada mahasiswa ppkn yang tidak lain adalah generasi penerus saat ini yaitu mahasiswa jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini yang masuk ke Negara indonesia mengakibatkan banyak terjadi pergeseran kultur budaya dimana banyak terjadi pola modernisasi. Hal ini membuat kesadaran cinta tanah air

terhadap perilaku pada mahasiswa berkurang, Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena-fenomena yang ada di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta, ternyata kebanyakan mahasiswa jurusan ppkn terlihat masih ada yang masih membanggakan Negara lain dibandingkan Negara mereka sendiri yaitu Negara kesatuan republik indonesia, sebagian kecil mahasiswa membanggakan produk buatan luar indonesia baik pakaian, handphone, dan semua yang melekat pada kebutuhan mereka, mereka cenderung mengeluh tinggal di indonesia, membandingkan negaranya dengan Negara lain diluar Negara indonesia, kurang aktif terhadap keikutsertaan permasalahan Negara.

Suatu perilaku yang sedikit banyak disebabkan oleh kekecewaan sebagian besar mahasiswa jurusan ppkn dan kelompok masyarakat bahwa kesepakatan bersama (contract social) yang mengandung nilai-nilai solidaritas kebangsaan hanyalah pembicaraan semata. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku cinta tanah air yang ditunjukkan mahasiswa jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan itu sendiri masih kurang. "Tanpa adanya jati diri bangsa suatu bangsa akan mudah terombang ambing dan kehilangan arah dalam era globalisasi yang bergerak cepat dewasa ini".¹ seperti yang dikatakan oleh presiden apa yang akan terjadi pada suatu Negara jika masyarakatnya tidak

¹ pidato presiden RI Susilo Bambang Yudoyono pada *puncak hardiknas, Candi Prambanan*, 26 mei 2007.

memiliki ketahanan terhadap era globalisasi yang masuk ke Negara. Maka disinilah perwujudan perilaku nasionalis yang tidak lain adalah cinta tanah air diperlukan apalagi sebagai mahasiswa yang memilih pendidikan kewarganegaraan sebagai jurusan mereka yang mereka alami, dimana didalam pembelajarannya terdapat pemahaman bagaimana menjadi seorang warga Negara yang baik dan yang berguna bagi bangsa dan negaranya.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di jurusan tersebut permasalahan tersebut diataslah yang membuat peneliti tertarik melakukan kajian khusus. Dalam fenomena tersebut, perlu adanya suatu analisis khusus untuk dapat mengetahui rasa nasionalis pada mahasiswa. Untuk itu, mata kuliah ilmu kewarganegaraan yang ada di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memegang peranan penting guna membentuk perilaku cinta tanah air pada diri mahasiswa.

Dari realita permasalahan diatas khususnya yang ada di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Penulis tertarik untuk menganalisis fenomena yang ada untuk mengetahui hubungan pemahaman mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan terhadap perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan Ppkn yang mengambil Ilmu kewarganegaraan di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam ‘ Prilaku cinta tanah air

mahasiswa Ppkn Di Universitas Negeri Jakarta ditinjau dari pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan''.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan kurangnya perilaku cinta tanah air pada mahasiswa Ppkn ?
2. Bagaimana pengaruh mata kuliah ilmu kewarganegaraan terhadap perilaku cinta tanah air mahasiswa?
3. Apa saja antisipasi nyata ilmu kewarganegaraan terhadap pemudaran perilaku cinta tanah air bangsa?
4. Mengapa diperlukan pemahaman ilmu kewarganegaraan untuk pembentukan perilaku cinta tanah air seseorang?
5. Apa perwujudan perilaku yang seharusnya kita contohkan terhadap cinta tanah air bangsa sendiri?

C. PEMBATASAN MASALAH

Dari beberapa permasalahan yang coba peneliti paparkan, tidak mungkin semua dibahas secara keseluruhan oleh karena itu maka masalah penelitian dibatasi pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan yang berhubungan dengan pembentukan perilaku mahasiswa ppkn Universitas Negeri Jakarta.

Perilaku cinta tanah air dalam penelitian ini hanya dibatasi pada menghargai jasa para pahlawan-pahlawannya, menanamkan keragaman budayanya, bangga terhadap karyanya, dengan memakai produk buatan bangsa sendiri, menghargai semangat demokrasi bangsa, ikut berperan aktif dalam kemajuan bangsa, mengerti fungsinya sebagai warga Negara yang turut melindungi negaranya. Subyek penelitian ini juga dibatasi, yang dimaksud adalah mahasiswa jurusan pkn yang tidak lain adalah seorang yang dengan pendidikan lebih yang memiliki kecenderungan melakukan perilaku tersebut diatas.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berikut peneliti merumuskan masalah yakni ‘’ Apakah terdapat hubungan pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dengan perilaku

cinta tanah air mahasiswa jurusan Ppkn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?’’.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi masukan positif bagi pihak-pihak yang bersangkutan :

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi perkuliahan ilmu kewarganegaraan.
2. Sebagai masukan mahasiswa di jurusan prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
3. Agar mahasiswa mendapat pemahaman lebih mengenai mata kuliah ilmu kewarganegaraan yang berguna menciptakan perilaku yang cinta terhadap tanah air mereka yang sebagai mana adalah peran dan fungsi mereka sebagai warga negara Indonesia yang baik.
4. Agar hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk melakukan penelitian atau sebagai bahan masukan pengembangan mata kuliah ilmu kewarganegaraan dalam meningkatkan perilaku cinta tanah air peserta didik.

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Dalam skripsi Teoretik.

1. Hakikat Prilaku Cinta Tanah Air Mahasiswa Ppkn

1.a. Konsep Perilaku

Sebelum diuraikan tentang hakikat perilaku perlu dikaji terlebih dahulu tentang hakikat sikap, hal ini diperlukan karena perilaku yang dilakukan oleh seseorang terlebih dahulu telah dimilikinya sikap terhadap suatu proses. Sikap dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai ‘perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pendirian pendapat dan keyakinan’¹

Menurut G.Alfort sebagaimana telah dikutip oleh Syaifudin Anwar sikap diartikan sebagai ‘kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu kata kesiapan dalam definisi tersebut dapat diartikan

¹ Purwa Darminta WJS. *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 1987) hal.944

sebagai kecenderungan yang potensial untuk bereaksi apabila individu mendapat stimulus yang menghendaki respon.²

Menurut Nana Sudjana ada 3 komponen sikap yakni kognisi, afeksi, dan konasi³. kognisi berkenaan tentang pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek atau stimulus yang dihadapinya, afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan untuk berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu. Ketiga komponen ini harus bisa diterapkan kepada mahasiswa. Mahasiswa akan memiliki suatu sikap melalui proses tertentu. Proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk interaksi untuk mengembangkan sikap siswa terhadap suatu objek.

Masuk tentang hakikat perilaku yang merupakan kelanjutan dari sikap. Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku diartikan sebagai "tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan."⁴

² Azwar Syaifudin, *manusia, sikap, teori dan pengukurannya* (Jogjakarta : Liberti 1988) hal 3

³ Nana sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar* (Bandung : Remaja Moeda Karya : 1980) hal 2

⁴ Purwa Darminta WJS. *Kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 1987) hal.671

Menurut Kartini kartono dalam buku psikologi umum menjelaskan bahwa ‘’perilaku atau perbuatan mempunyai arti luas sekali yang tidak hanya mencakup kegiatan yang motorik saja seperti berbicara, berjalan, berlari, berolah raga, bergerak dan lain-lain.⁵ Prilaku dapat juga diartikan sebagai suatu tindakan yang layak bagi manusia, kata perilaku itu sendiri mengacu tindakan atau aktivitas seperti dikemukakan oleh bloom menurutnya perilaku adalah segala tindak tanduk seseorang yang bisa diamati, didengar dan dirasakan oleh orang lain.

Menurut bloom perilaku itu terdiri dari 3 komponen yaitu kognitif (cognitive), afektif (affective), dan psikomotorik (psychomotoric).⁶ Dalam buku dasar-dasar metodologi pengajaran perilaku secara sistematis digolongkan sebagai berikut

1. Prilaku kognitif yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan dan kecakapan intelektual.
2. Perilaku afektif yang berupa sikap, nilai-nilai dan apersepsi.
3. Perilaku psikomotorik termasuk kelincahan tangan dan koordinasinya.

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung : Mandar Maju 1996) hal. 15

⁶ Amarullah Rohman,hani. *Prilaku Remaja Terhadap Program Pencegahan Aids* (Jogjakarta : Ikip, 1997) hal. 28

Perilaku menurut J.B Watson setiap perilaku hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan (stimulus) karena itu rangsangan sangat mempengaruhi tingkah laku. Perilaku itu berbentuk nyata dan dapat diamati sebagai reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain lingkungan, kelompok social, serta keluarga.⁷

2.b Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh scholte ditemukan data bahwa bentuk perilaku remaja sangat berhubungan antara satu dengan yang lain dan juga sangat berhubungan dengan teman-teman, situasi pendidikan atau pengasuhan rumah serta dengan kondisi tempat belajar.⁸

Menurut Jhon locke mengatakan bahwa mendidik dan membimbing anak dalam berperilaku merupakan sebuah seni tersendiri dimana hal tersebut tergantung pada pola asuh otoriter, permisif, demokratis ataupun situasional.⁹

Dari berbagai kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah sebagai ekspresi akhir yang terpancar dari dalam dan diri seseorang yang

⁷ J.B Watson , *Teori- teori Psikologi Sosial* (Jakarta : Gunung Mulia .1994) hal 15

⁸ F.J Monks- A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 2002) hal.372-373

⁹ Agoes Duriyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004) hal.65

mencakup segala sesuatu yang dikatakan dan diperbuat oleh seseorang sebagai respon terhadap orang lain.

Maka dapat dijabarkan beberapa indikator perilaku sebagai berikut menurut Dewanto :

1. Segala sesuatu yang dikatakan seseorang dalam situasi tertentu.
2. Segala sesuatu yang dikatakan seseorang ketika dihadapkan pada situasi tertentu.
3. Segala tindakan seseorang yang dilakukan pada keadaan tertentu.
4. Segala tindakan yang dilakukan seseorang ketika dihadapkan pada situasi tertentu
5. Gaya penampilan secara lahiriah pada keadaan tertentu.¹⁰

2.2 Konsep Cinta Tanah Air (nasionalis)

Banyak sekali teori yang mengatakan nasionalis atau rasa cinta tanah air sangat dibutuhkan dalam suatu negara selain itu juga tanpa rasa cinta tanah air maka negara dan bangsa tersebut akan hancur serta akan mudah dijajah

¹⁰ Dewanto, *Pembinaan Prilaku Sosial Remaja SMA Sebuah studi komunitas di jawa di tiga daerah tingkat II di jawa tengah disertasi* (Jakarta : PPs IKIP, 1993) hal 19

oleh negara asing. Maka hal serupa pernah terjadi dalam negara Indonesia ini. Yaitu saat Indonesia mulai memasuki satu era “transisi” kekuasaan. Yaitu pada saat tahun 1966 dan tahun 1998. Dalam arti sederhana nasionalisme adalah sikap mental dan tingkah laku individu atau masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas atau pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya.¹¹

Lalu ada Adolf Heuken (1988) menyebutkan nasionalisme dari dua sudut pandang, yaitu:

- Nasionalisme dalam arti nasionalistis adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas menceraikan-beraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Keadaan seperti ini sering disebut chauvinisme.
- Nasionalisme dapat juga diartikan sikap nasional yang positif yakni sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme ini berguna untuk membina rasa bersatu antar penduduk Negara yang heterogen yang memiliki keanekaragaman agama suku dan budaya. Hal ini berfungsi

¹¹ Bambang Suteng, dkk. *Pendidikan kewarganegaraan* (Jakarta : Pt.Gelora Aksara Pratama 2006).hal 21

sebagai membina rasa identitas, kebersamaan dalam Negara serta bermanfaat untuk mengisi kemerdekaan yang sudah diperoleh

Dalam arti keduanya itulah yang diperlukan sesuai dengan keadaan. Ketika Negara telah berdiri dengan bangsa yang sudah mulai merasa bersatu rasa nasionalis diwujudkan dalam bentuk mengisi kemerdekaan nasional menuju kehidupan yang lebih baik.

Kehidupan yang semakin baik itulah harus dipersiapkan dengan menyikapi perkembangan zaman perlu adanya mengisi kebudayaan nasional indonesia dengan nilai-nilai dan norma-norma nasional sebagai pedoman bagi kehidupan bangsa dan Negara yaitu dengan tadi melakukan pemahaman terhadap ilmu kewarganegaraan.

Rasa cinta terhadap tanah air muncul dan berkembang menjadi sebuah paham (isme) menjadi nasionalisme yang dijadikan sebagai landasan hidup bernegara, bermasyarakat dan berbudaya dipengaruhi oleh kondisi historis dan dinamika sosio kultural yang ada di masing-masing negara.

Seperti halnya Indonesia yang merupakan negara bekas jajahan wilayah Timur menurut pandangan Partha Chatterjee bahwa dalam hal pemikiran maupun gagasan kaum nasionalis tetap mengadopsi pemikiran Barat dalam usaha menemukan ideologi pasca kemerdekaan, yaitu

nasionalisme yang bersifat antikolonialisme. Nasionalisme antikolonialisme memisahkan dunia materi dan dunia spirit yang membentuk institusi dan praktik sosial masyarakat pascakolonial. Dunia materi adalah "dunia luar" meliputi ekonomi, tata negara, serta sains dan teknologi. Dalam domain ini superioritas Barat harus diakui dan mau tidak mau harus dipelajari dan direplikasi oleh Timur. Dunia spirit, pada sisi lain, adalah sebuah "dunia dalam" yang membawa tanda esensial dari identitas budaya. Semakin besar kemampuan Timur mengimitasi kemampuan Barat dalam dunia materi, semakin besar pula keharusan melestarikan perbedaan budaya spiritnya. Di domain spiritual inilah nasionalisme masyarakat pascakolonial mengklaim kedaulatan sepenuhnya terhadap pengaruh-pengaruh dari Barat.

Kendati demikian, Chatterjee menambahkan bahwa dunia spirit tidaklah statis, melainkan terus mengalami transformasi karena lewat media ini masyarakat pascakolonial dengan kreatif menghasilkan imajinasi tentang diri mereka yang berbeda dengan apa yang telah dibentuk oleh modernitas terhadap masyarakat Barat. Hasil dari pendaulatan dunia spiritual ini membentuk sebuah kombinasi unik antara spiritualitas Timur dengan materialitas Barat yang mendorong masyarakat pascakolonial memproklamasikan budaya "modern" mereka yang berbeda dari Barat.¹²

¹² <http://kafeilmu.com/2011/04/sejarah-dan-perkembangan-nasionalisme.html#ixzz1hBZzFthx>

Dalam perkembangan sejarahnya nasionalisme yang muncul secara tidak langsung mengilhami bentuk-bentuk ideologi sekaligus dijadikannya sebagai falsafah kenegaraan, sehingga cinta tanah air tidak hanya sebatas merebut dan mempertahankan kemerdekaan melainkan juga memiliki nilai-nilai yang luhur yang bernilai kependidikan.

Rasa cinta tanah air juga berkaitan erat dengan kedaulatan suatu Negara. Tetapi saat ini kesadaran cinta terhadap tanah air itu hampir pudar bahkan hampir tidak ada sama sekali, kesadaran cinta terhadap tanah air telah digantikan dengan globalisasi akibat pengaruh dari Negara-negara maju. Gejolak demi gejolak mempertahankan rasa nasionalis bangsa Indonesia diwujudkan nyatakan oleh mahasiswa dengan berbagai cara mulai dari seminar, berteriak turun kejalan dan advokasi. Disini mahasiswa harus membangkitkan kembali nasionalis yang pernah terbangun dimasa lalu jika tidak ingin terjebak dalam ketidakpastian dan perpecahan yang berakibat fatal serta mengancam keutuhan NKRI. Mahasiswa harus mampu mempersiapkan dirinya dan meningkatkan kualitas dirinya agar mampu membangkitkan kembali cinta tanah air Indonesia.

Melihat zaman masuknya globalisasi ini di Indonesia perilaku yang sesuai dengan cinta terhadap tanah air sangatlah dibutuhkan. Akan tetapi yang terlihat saat ini sangatlah terbalik dengan realita yang berkembang pada mahasiswa saat ini. Generasi muda Indonesia dalam menggunakan produk

dalam negeri sendiri, tidak bangga terhadap kebudayaan bangsanya sendiri. Seperti Fenomena yang terlihat dengan banyaknya mahasiswa dari jurusan pendidikan pancasila kewarganegaraan yang masih ada menggunakan produk baik laptop, pakaian, handphone, sepatu dan lain-lainnya yang bukan buatan bangsanya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran cinta terhadap tanah air mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan itu sendiri masih kurang. ”Tanpa adanya jati diri bangsa suatu bangsa akan mudah terombang ambing dan kehilangan arah dalam era globalisasi yang bergerak cepat dewasa ini”.¹³ Seperti yang dikatakan oleh presiden apa yang akan terjadi pada suatu Negara jika masyarakatnya tidak memiliki ketahanan terhadap era globalisasi yang masuk ke Negara.maka disinilah cinta tanah air diperlukan apalagi sebagai mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai jurusan mereka yang mereka dalam.

Menurut kutipan dari buku Dra. Ngudi Hastuti M.Si cinta tanah air adalah cinta kepada negeri dimana seseorang memperoleh penghidupan dan menjalani kehidupan sampai akhir hayatnya. Senantiasa menjaga agar negerinya tetap aman, sentausa dan sejahtera. Selalu tanggap dan waspada terhadap setiap kemungkinan adanya unsur-unsur yang dapat membahayakan

¹³ Pidato Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono pada puncak hardiknas,Candi Prambanan ,26 mei 2007.*Membangun Kembali Jati Diri Bangsa.*(Jakarta : elex edia komputindo : 2008)

keamanan negerinya serta kelangsungan hidup bangsa dan negaranya, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.¹⁴

Menurut Siswono Yudohusodo yang dikutip oleh Lazuardi Adi Sage ciri-ciri nasionalis sebagai berikut :

1. Rasa cinta tanah air
 - Kesetiaan terhadap Negara
 - Perasaan mendalam terhadap tanah tumpah darah
 - Kesadaran akan suatu panggilan untuk Negara
 - Terbuka
2. Rasa bangga
 - Rasa sebagai satu bangsa
 - Loyalitas untuk Negara
 - Mengakui keaneka ragaman
3. Rasa memiliki negeri sendiri
 - Kesepakatan untuk hidup bersama

¹⁴ Dra. Ngudi Hastuti, M.Si. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme Bangsa*. (Jakarta : Media bangsa, 2011). Hlm 42

- Harapan yang sama dimasa yang akan datang
- Merasa senasib sepenanggungan¹⁵

Sedangkan ciri-ciri cinta tanah air menurut hans kohn yang telah diterjemahkan oleh sumantri mortodipuro sebagai berikut :

1. Kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara.
2. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah daarnya.
3. Kemauan untuk hidup bersama
4. Mempunyai kenangan yang sama mengenai masa lampau
5. Mempunyai harapan yang sama di masa yang akan datang¹⁶

Menurut Ismail Arikunto dalam bukunya cinta tanah air berarti cinta pada negeri tempat kita memperoleh penghidupan semenjak lahir sampai akhir hayat. Seseorang yang cinta tanah air senantiasa berusaha agar negerinya tetap aman, sentosa dan sejahtera. Cinta tanah air dan bangsa adalah

¹⁵ Lazuardi Adi Sage , *Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam.*(Jakarta : Citra Media, 1996) hal 43

¹⁶ Hans kohn . Terjemahan Sumantri Mortodipuro, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya* (Jakarta : Erlangga, 1984) hal 11

suatu sikap yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya. Sebagai warga Negara Indonesia kita wajib mempunyai rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa yaitu :

1. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
2. Tidak akan melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan bangsa dan negaranya
3. Setia dan taat terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Berjiwa dan berkepribadian Indonesia

Tanah air kita yang berpenduduk cukup besar dan sifatnya beraneka ragam merupakan kekuatan yang tidak ada taranya. Penduduk yang besar ini merupakan sumber daya manusia yang mampu sebagai penggerak roda pembangunan dan dalam kehidupan senantiasa berperilaku/berkepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁷

¹⁷ Ismail Arianto, Dkk . *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SLTA* (Jakarta : Balai pustaka, 1996) hal 12-13

Berikut wujud perilaku cinta terhadap tanah air diantaranya adalah :

1. Menggunakan barang-barang hasil bangsa sendiri karena bisa menambah rasa cinta dan bangga akan hal yang dibuat oleh tangan-tangan kreatif penduduknya.
2. Memperhatikan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan bangsa ini yang bisa dilakukan dengan membaca, menonton menjunjung hal-hal yang membangkitkan tentang sejarah bangsa ini lahir.yang bertujuan membangkitkan jiwa nasional yang ada di individu masing-masing.
3. Menciptakan prestasi dalam semua bidang akademik , teknologi dan lain-lain untuk menambahkan rasa rela berkorban untuk bangsanya.
4. Berperan dalam pelaksanaan demokrasi untuk mempertahankan Negara dengan membiasakan hidup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5. Mencintai keberagaman adat , budaya dan agama yang bangsa kita miliki dengan mencari tahu beragaman budaya indonesia ini dan menjunjung tinggi tempat-tempat tersebut.¹⁸

Setiap manusia dilahirkan sama, itu berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan sesama manusia lainnya. Tindakan yang membedakan atau mendiskriminasikan, dapat menurunkan derajat kemanusiaanitu sendiri. Dengan menghargai orang lain ,itu berarti menghargai diri sendiri dan mencintai orang lain, lebih-lebih terhadap bangsa sendiri dapat juga berarti mencintai bangsa dan tanah air sendiri. Selain cinta tanah air dapat diwujudkan dengan mencintai sesame warga dan bangsa dapat juga diwujudkan dengan memelihara lingkungannya.¹⁹

Rasa cinta tanah air seseorang akan muncul ketika seseorang itu sudah memahami bangsa dan negaranya sendiri, sehingga hal itu dapat mempertahankan bangsanya dari globalisasi dunia yang masuk baik yang berdampak negatif maupun yang berdampak positif. Pemahaman ilmu kewarganegaraan terhadap perilaku cinta tanah air pada generasi muda saat ini sangatlah penting agar generasi saat ini mengetahui fakta - fakta sejarah dan dapat mencontoh perjuangan para pahlawannya sehingga dapat terciptanya

¹⁸ Dra. Ngudi Hastuti,M.Si. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme Bangsa*. (Jakarta : Media bangsa, 2011). Hlm 346-348.

¹⁹ Ismail Arianto, Dkk . *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SLTA* (Jakarta : Balai pustaka, 1996) hal 18

kesadaran rasa cinta terhadap tanah airnya dan bersedia mempertahankan tanah air dan bangsanya yang merupakan juga dari prinsip nasionalis.²⁰

Dikemukakan diatas agar seseorang bisa memahami bangsa dan negaranya maka haruslah kita sebagai penerus berperilaku sebagai warga Negara yang cerdas dan sadar akan peran dan fungsinya dan memiliki kesadaran bernegara hal ini sesuai dengan tujuan Negara.²¹ Dan dalam pendidikan tinggi tidak dapat mengabaikan hari depan yang terus berubah dan berkembang maka dengan wawasan bernegara pola sikap dan perilaku yang cinta tanah air berdasarkan pancasila membantu peserta didik untuk mampu menjadi warga Negara yang efektif dalam hubungan dengan Negara yang bersifat formal oleh itu diperlukannya pengetahuan dalam segi aspek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa cinta tanah air adalah

1. Faktor ekonomi

Saat krisis moneter melanda pada tahun 1997 tingkat kemiskinan yang tinggi dan pengangguran dimana-mana membuat rasa akan

²⁰ Bambang suteng,dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : Pt.Gelora Aksara Pratama 2006).hal 21

²¹ Dra. Ngudi Hastuti, M.Si. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme Bangsa*. (Jakarta : Media bangsa, 2011). Hlm 21

bangga terhadap bangsa indonesia memudar. Rasa percayapun ikut menghilang dan timbul berbagai macam kecurigaan yang berlebih dan memperumit masalah bangsa ini. dimana kita melihat semua ini pastinya jauh dari pikiran apa yang bisa diberikan kepada bangsa dan Negara ini.

2. Faktor budaya

Dalam menyikapi pengaruh gaya hidup budaya luar yang masuk ke bangsa indonesia membuat rasa cinta tanah air semakin terkikis. Contohnya kita lebih banyak mengagungkan tokoh-tokoh lain yang bisa dianggap tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Keanekaragaman suku bangsa yang ada di indonesia yang tentu saja dapat menimbulkan konflik-konflik internal bangsa. Hal ini sangat mirip bagaimana kita dianggap sebagai bangsa dan Negara yang menghargai sejarah dan cinta tanah air yang tinggi jika hal kecil kita mudah sekali dipecah belah.²²

²² Dra. Ngudi Hastuti, M.Si. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme Bangsa*. (Jakarta : Media bangsa, 2011). Hlm 323-324

2. Hakikat Konsep Pemahaman ilmu kewarganegaraan

2.1 Konsep pemahaman

Pemahaman mempunyai kaitan yang erat dengan pengetahuan karena sebelum seseorang memahami sesuatu terlebih dahulu harus mengetahui tentang sesuatu itu. Pada kamus besar bahasa Indonesia paham yaitu tahu benar, pandai, dan mengerti benar²³. Sedangkan kata pemahaman berarti menunjukkan proses, perbuatan, dan cara memahami atau memahamkan sesuatu.²⁴

Pada hakikatnya pengetahuan berasal dari pengalaman dan kesan-kesan yang pernah dialami oleh seseorang pada masa lalu sehingga mampu untuk mengetahui apa yang dilihatnya menjadi suatu kenyataan yang dirasakan baru. Suatu pengetahuan atau pelajaran untuk bisa dilaksanakan dengan baik oleh seseorang yaitu seseorang tersebut harus paham atau mengerti dengan ilmu atau pelajaran yang didapatnya. Seorang ahli pendidikan Langerver mengatakan bahwa “pengetahuan merupakan kesatuan subyek yang mengetahui dan obyek yang diketahui merupakan satu kesatuan dalam obyek dipandang oleh subyek sebagai hal yang diketahui”. James F. merumuskan bahwa pengetahuan adalah hubungan antara subyek dan obyek”.

Sejalan dengan pendapat itu menurut Uzer usman dalam bukunya “ Menjadi

²³ Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (V : Bandung: Pustaka setia, 2002), hal 427-428

²⁴ Haryono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pt. Media Pustaka Phoenix 2009) Hal 625

Guru Profesional'' pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk dapat memahami makna materi ²⁵

Menurut Bloom tujuan pembelajaran dapat dibedakan kedalam tiga kawasan (domain) yaitu kawasan kongnitif, kawasan efektif dan kawasan psikomotorik ketiga kawasan tersebut meliputi :

1. Kongnitif adalah tujuan yang berhubungan dengan pengetahuan, pengenalan dan keterampilan serta kemampuan intelektual.
2. Afektif adalah tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai dan perkembangan moral dan keyakinan.
3. Psikomotorik, adalah tujuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik²⁶

Menurut Suharimi Arikunto menegaskan bahwa dengan pemahaman maka seseorang akan membuktikan bahwa dia mampu menghubungkan antara fakta atau konsep secara sederhana,

lebih lanjut Suharimi Arikunto menegaskan bahwa dalam memahami sesuatu ia dapat sebagai berikut :

²⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung : pt. Remaja rosdakarya,2010) hal.35

²⁶ W. Gulo,*Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Grasindo,2004), hal.50

1. Memahami fakta dari prinsip
2. Menginterpretasikan secara lisan
3. Membedakan
4. Memperkirakan
5. Menjelaskan
6. Menyatakan secara luas
7. Memberi contoh
8. Menuliskan kembali
9. Menyimpulkan.²⁷

Sedangkan menurut Nana Sudjana pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu.²⁸

1. Pemahaman terjemahan mulai dari arti terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia, mengartikan bhineka tunggal ika, mengartikan merah putih menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam pembahasan sakelar`
2. Pemahaman penafsiran yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau

²⁷ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta,2010) hal. 61

²⁸ Sudjana,nana. *Penilaian proses hasil belajar mengajar*, (Bandung : PT.Remaja rosdakarya Remaja bandung. Hal 24.

menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian membedakan dengan yang pokok dengan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subyek dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat ‘my friend is studying’ Bukan “my friend studying” merupakan contoh pemahaman penafsiran.

3. Pemahaman tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, menit, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Menurut Winkel mengemukakan bahwa pemahaman adalah untuk memahami sesuatu yang didalamnya terdapat kemampuan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang tampak dalam data tersebut.

Mengacu pada teori-teori dan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai sesuatu

dimungkinkan memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai sesuatu tersebut, yakni diantaranya dapat untuk :

1. menjelaskan
2. membedakan
3. memberi contoh dan
4. menyimpulkan.²⁹

Pemahaman seseorang mengenai suatu objek akan menentukan perilakunya. Hal ini sejalan dengan teori lapangan (field theory) yang dikemukakan oleh kurt lewin dalam teorinya ia mengemukakan bahwa organisma dalam bertingkah laku bersifat aktif dan disertai pemahaman (insight) atau situasi yang dihadapi. Teori kurt lewin itu yang bahwa organisma dalam bertingkah laku bersifat aktif artinya dengan keaktifannya ia dapat melakukan apa yang diinginkan dan dalam melakukan keaktifannya disertai dengan pemahaman (insight) atas situasi atau masalah yang dihadapi.³⁰

²⁹ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta, 1988 , hal 151.

³⁰ E. Koeswara, *Motivasi, Teori, Penelitiannya*. Bandung : Angkasa Bandung, 1995) Hal. 157

2.2 Konsep Ilmu kewarganegaraan

a. Konsep dasar civics

Civics, civic, atau civic education sebenarnya sudah lama berkembang, meskipun mungkin anda baru saat ini mengenalnya. Agar istilah tersebut dapat dipahami makna dan perbedaannya oleh mahasiswa maka pada bab ini akan dijelaskan konsep dasar dari istilah-istilah tersebut secara komprehensif dan menyeluruh dengan diberikan pula pemahaman akan sejarah perkembangannya dimulai dari perkembangan civics pertama kali di Amerika, perkembangannya di Indonesia, serta bagaimana perkembangan di beberapa Negara lainnya seperti di Australia, Negara-negara Eropa dan Asia.

Konsep civics (Yunani) yang berarti ilmu kewarganegaraan, secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *civicus* yang berarti citizen atau penduduk dari sebuah kota. Sehingga istilah civic tanpa huruf 's' dapat diartikan warga Negara. Namun secara terminologi pengertian civics menurut Stanley Diamond mengemukakan pengertian civics yang ditinjau dari dua arti yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit civics adalah hubungan antara warga Negara dengan negaranya yang meliputi status formal dalam Negara, fungsi dan aktivitas formal dari lembaga-lembaga politik yang ditinjau dari kehidupan masyarakat, menyangkut pemilihan umum, organisasi puncak dalam suatu Negara, berbagai pengaturan dari lembaga-lembaga, pelayanan kepada masyarakat, hak-hak serta tanggung jawab setiap warga

Negara dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan dalam arti luas yaitu civics berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menumbuhkan kualitas pribadi warga Negara.

Sedangkan menurut Carter Van Good mengartikan civics sebagai bagian atau elemen dari ilmu politik atau cabang dari ilmu politik yang beris tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban warga Negara. Sedangkan menurut *A.S Hornoby* civics adalah suatu pelajaran tentang pengertian pemerintahan dan kewajiban-kewajiban warga Negara. Sementara *Ahmad Sanusi* memberikan pemahaman yang sederhana kepada kita akan civics yang dianggap sebagai disiplin ilmu politik, maka focus kajiannya berkenaan kedudukan dan peranan warga Negara dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dan sepanjang batas-batas ketentuan konstitusi Negara yang bersangkutan yaitu:

- a. Studi civics tidak bertitik tolak pada Negara sebagai satuan makro, melainkan memusatkan perhatian pada individu-individu warga Negara sebagai mikro.
- b. Sebagai satuan mikro meliputi tingkah laku, potensi, kesadaran, usaha dan kegiatan serta prestasi kehidupannya.
- c. Studi civics memperoleh input dari disiplin lain oleh karena itu korelasi antara disiplin tersebut sangat erat, sehingga mendorong perkembangan dan menuju studi civics.

- d. Civics menekankan kebenaran dalam arti logis dan factual, oleh karenanya konstitusi merupakan kerangka tujuan yang paling objektif dalam kerangka kajian civics.³¹

b. Civics sebagai ilmu³²

Setelah konsep civics diatas yang dikemukakan oleh para ahli dapat terungkap bahwa civics merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang hak dan kewajiban warga Negara serta hubungannya dengan pemerintahan.

Seperti yang diungkapkan oleh Dufty (1987) bahwa IKN merupakan subdisiplin dari ilmu politik ditandai oleh sifat ilmu di universitas sebagai berikut:

- IKN merupakan pengetahuan ilmiah yang diorganisir secara ilmiah dan sistematis dalam konteks hubungan manusia dengan warga Negara dengan Negara.
- Pengetahuan harus dikaji tingkat kebenarannya
- Pengetahuan ilmiah ikn harus dikembangkan lewat proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data, analisis data dan menghasilkan kesimpulan dalam bentuk generalisasi yang

³¹ Yuyus kardiman, M.Pd & yasita yasin, S.Pd, M.Si. *Ilmu kewarganegaraan* .(Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press , 2010). Hal 2-4

³² Ibid., hal 4-7

disusun secara sistematis dalam struktur sub disiplin ilmu (Nu'man Soemantri (2006).

Menurut Carter Van Good civics merupakan bagian atau elemen dari ilmu politik yang berisi tentang hak-hak dan kewajiban warga Negara. Dan Nu'man Soemantri (2001 : 276) menjelaskan civics mempunyai objek studi yaitu warga Negara dalam hubungannya dengan organisasi masyarakat, social, ekonomi, agama, kebudayaan, dan Negara. Objek studi civics adalah :

1. Tingkah laku warga Negara.
2. Tipe pertumbuhan berfikir.
3. Potensi setiap diri warga Negara.
4. Hak dan kewajiban.
5. Cita-cita dan aspirasi
6. Kesadaran patriotis dan nasionalis
7. Usaha, kegiatan, partisipasi dan tanggung jawab warga Negara.

Jadi secara umum Ikn tidak berbeda dengan garis berfikir ilmuwan social lainnya yaitu melakukan tugas ilmiah dan bukan tugas pedagogis seperti Pkn. Sehingga huruf " I " dalam Ikn memiliki peran fungsi serta arti yang berbeda dengan huruf " P " dalam Pkn. Civics dapat dikatakan sebagai ilmu karena civics memiliki objek kajian, memiliki sejumlah metode, bersifat objektif dan sistematis, eksperimental dan dapat memperluas pengetahuan.

c. Hubungan ilmu kewarganegaraan dengan pendidikan kewarganegaraan

Dalam mata kuliah ilmu kewarganegaraan berisikan pendidikan yang menyangkut materi sejarah civics itu sendiri sampai perkembangannya di Indonesia, seluruh konsep mengenai warga Negara, dan upaya membangun karakter bangsa.

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dan wajib bagi seluruh masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidup sejahtera secara berguna yang berkaitan dengan kemampuan spiritual dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik). Generasi penerus diharapkan akan mampu mengantisipasi terhadap perubahan-perubahan yang selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, Negara dan hubungan internasional. Pendidikan tinggi tidak dapat mengabaikan realita kehidupan global yang digambarkan sebagai perubahan kehidupan yang penuh dengan paradox dan ketakterdugaan. Disinilah fungsi dari ilmu kewarganegaraan itu sendiri berperan penting dalam membangun karakter bangsa.

Pengaruh Globalisasi telah menghapus perilaku cinta tanah air rakyat Indonesia dan berakibat lupa kepada ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila, namun yang lebih memprihatinkan lagi kebanyakan warga negara ini tidak tahu ideologi bangsa ini dan mereka tidak mengetahui secara benar tentang isi dari Pancasila itu sendiri yang sebenarnya ideologi suatu bangsa

(pancasila) itu menjadi pijakan atau pedoman dalam bertindak, bertingkah laku dan mermbuat keputusan serta pandangan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itulah masyarakat begitu mudah terkikis budaya asing yang masuk. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa nasionalis dan berubahnya pola pikir dan perilaku pada masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang identitas nasional sebagai wujud dari cinta tanah air yang merupakan pondasi bagi kehidupan dan jalannya pemerintahan dan Negara.

Pendidikan kewarganegaraan istilah kewiraan berasal dari bahasa sanserkerta yaitu 'wira' artinya satria, patriot, dan pahlawan, sedangkan pahlawan dalam bahasa inggris adalah 'hero'.selanjutnya ada pengertian lain pendidikan kewiraan atau kewarganegaraan merupakan terjemahan dari kata *citizen* yang mempunyai arti warga Negara, warga Negara mempunyai arti peserta, anggota atau warga dari suatu organisasi atau perkumpulan yang bernama Negara.³³

- Tujuan dari Pkn

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela Negara dan memiliki pola pikir, pola tindak, pola sikap dan perilaku yang sebagai pola tindak yang cinta tanah

³³ Sumarsono dkk (2005).*Pendidikan Kewarganegaraan* .jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

air berdasarkan pancasila yang berfungsi guna tetap utuh dan tegaknya Negara kesatuan republic indonesia.³⁴

Warga negara yang cerdas, bermoral dan berbudi pekerti yang luhur merupakan salah satu indikasi keberhasilan pendidikan di suatu negara. Hakikat pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, artinya pendidikan mengantarkan seorang manusia menjadi sosok dewasa yang bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Mata pelajaran yang memuat pendidikan moral dan budi pekerti adalah pendidikan agama dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Ppkn) yang sudah mulai diperkenalkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) bahkan tingkat kanak-kanak (TK). Tujuan dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Ppkn) adalah untuk membentuk warga negara yang baik (good citizenship), mencintai bangsa dan negaranya, berkepribadian luhur, bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan butir-butir sila dalam Pancasila dan UUD 1945.

Pada masa pasca proklamasi masih terjadi berbagai peristiwa pemberontakan, penghianatan, penyelewengan dan agresi belanda terhadap Negara kesatuan republic indonesia. Peristiwa tersebut merupakan hambatan, tantangan, ancaman dan gangguan yang harus dihadapi dan ditanggulangi oleh seluruh kemampuan, kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh bangsa

³⁴ Dra. Ngudi Hastuti, M.Si. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme Bangsa*. (Jakarta : Media bangsa, 2011). Hlm 21

Indonesia agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Kehidupan Republik Indonesia dari suatu bangsa dan Negara, kapan dan dimana dapat dipastikan bahwa tidak akan pernah dari hambatan, tantangan, ancaman dan gangguan pengaruh globalisasi yang tidak bisa dibendung membawa dampak positif dan negatif terhadap seluruh segi kehidupan bangsa dan Negara.

Untuk menangkal seluruh hambatan ancaman tantangan dan gangguan tersebut dari pengaruh negatif serta mengadaptasi pengaruh positif globalisasi, diperlukan upaya penanaman nilai-nilai perjuangan nasional di samping mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian kepada seluruh generasi penerus dan warga Negara Indonesia demi kelangsungan perjuangan bangsa mengisi kemerdekaan dan menegakkan kedaulatan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu seluruh warga Negara Indonesia perlu dibekali kesadaran dan kemampuan bela Negara dalam rangka mempertahankan dan mengamankan bangsa dan Negara. Kesadaran dan kemampuan itu harus secara dini diberikan melalui pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, meningkatkan keyakinan akan ketahanan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi bangsa.

Pada masa perjuangan bangsa yang merupakan kekuatan mental spiritual telah melahirkan kekuatan yang luar biasa pada masa perjuangan fisik. Sedangkan dalam era kini yaitu dimana dalam menghadapi globalisasi dan menatap masa depan untuk mengisi kemerdekaan kita memerlukan perjuangan nonfisik yaitu menciptakan prestasi dalam bidang profesi masing-masing warga Negara. Perjuangan nonfisik tersebut memerlukan sarana kegiatan pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia pada umumnya dan mahasiswa sebagai calon cendekiawan pada khususnya yaitu melalui Pendidikan Kewarganegaraan.³⁵

Tujuan mulia dari Pendidikan Kewarganegaraan ini belum sepenuhnya terwujud. Sering kita lihat lewat media cetak maupun elektronik tentang tindakan-tindakan yang melanggar norma agama maupun norma hukum. Sebagai contoh, tawuran yang sering terjadi baik para pelajar, mahasiswa maupun antar warga, bahkan tidak jarang para wakil rakyat yang duduk di bangku DPR melakukan hal-hal anarkis saat sidang/rapat berlangsung. Di lingkungan pendidikan, tidak sedikit pula siswa maupun mahasiswa yang kurang menghargai guru maupun dosen mereka. Sedangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, sikap menghargai dan menghormati kepada orang tua dan orang lain yang usianya jauh lebih tua sudah jarang ditemui. Generasi

³⁵ Dra. Ngudi Hastuti, M.Si. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme Bangsa*. (Jakarta : Media bangsa, 2011). Hlm 5

peneruslah yang berperan besar dalam membangun kembali nasionalisme warga Negara agar warga Negara Indonesia tidak lupa kewajiban mereka kepada Negara, sehingga mereka tidak lupa kepada identitas nasional yang menjadi identitas bangsa Indonesia.³⁶

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kep. Mendikbud No. 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa menetapkan bahwa “Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan termasuk dalam Mata Kuliah Umum (MKU) dan wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi”.³⁷

Dengan penyempurnaan kurikulum tahun 2000, menurut Kep. Dirjen dikti No. 267/Dikti/2000 materi Pendidikan Kewiraan disamping membahas tentang PPBN juga dibahas tentang hubungan antara warga negara dengan negara. Sebutan Pendidikan Kewiraan diganti dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Materi pokok Pendidikan Kewarganegaraan adalah tentang

³⁶ <http://nisa-abadi.blogspot.com/2011/11/makalah-seminar-profesionalitas.html>

³⁷ <http://raharjo.wordpress.com/2009/11/10/276/>

hubungan warga negara dengan negara, dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangatlah penting dalam proses pendidikan oleh karena itu pelajaran ini selalu ada pada setiap jenjang pendidikan. Ada beberapa hal yang menjadi dasar pentingnya pendidikan kewarganegaraan diantaranya adalah

1. Mengetahui aturan dasar kewarganegaraan khususnya mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga Negara.
2. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah salah satu media untuk mengajari kehidupan politik tanpa harus langsung terjun ke dunia politik.
3. Mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan tegang rasa terhadap sesama yang berada pada satu Negara yang sama.
4. Memberikan pengetahuan tentang peraturan yang berlaku dinegara agar dapat hidup dalam aturan hukum yang telah berlaku.
5. Pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air bangsa dan Negara.³⁸

³⁸ <http://www.annahira.com/pendidikan-kewarganegaraan.htm>

Hubungan civics dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tentunya sangat erat hubungannya hal ini dilihat dari tujuannya yaitu bagaimana menciptakan warga Negara yang baik dan cerdas (good and smart citizenship). Civics merupakan bagian dari ilmu politik yang dikaji dari perguruan tinggi yang berisikan deskripsi dan analisis bagaimana adanya hubungan antara warga Negara dengan Negara, warga Negara dengan konstitusi. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan lebih kearah bagaimana ilmu kewarganegaraan dipraktikkan didalam kehidupan sehingga menjadi konsep pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Sanusi (1972) bahwa dengan perubahan ilmu kewarganegaraan menjadi pendidikan kewarganegaraan, berarti ilmu kewarganegaraan telah memilih orientasinya pada fungsi pendidikan dalam arti usaha-usaha dan proses pembinaan warga Negara. Ilmu kewarganegaraan (IKN) memberikan landasan ilmu kewarganegaraan dengan ilmu lainnya dan PPKN sebagai pelaksanaannya. Dengan demikian Ppkn yang ada di Indonesia dikembangkan dari mulai pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi walaupun didasari melalui konsep-konsep yang dikembangkan di Ikn.³⁹

³⁹ Yuyus kardiman,M.Pd & yasnita yasin, S.Pd, M.Si. *Ilmu kewarganegaraan* .(Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press , 2010). Hal 10-11.

d. Perkembangan civics di indonesia

Perkembangan di indonesia berawal dari tahun 1957 di dalam pelajaran tata Negara ada sub bahasan kewarganegaraan yang membahas caracara memperoleh dan melepas kewarganegaraan, pada tahun 1959 terjadi perubahan arah politik di Negara indonesia melalui dekrit presiden 1 juli 1959, berlakun lagi. Sejak itu mulai siperkenalkan mata pelajaran civics. Dan buku yang terbit saat itu (sekarang sudah dilarang) banyak membahas tentang sejarah nasional, uud 1945, pidato politik kenegaraan terutama diarahkan untuk nation and character building bangsa indonesia.

Tahun 1962 pelajaran civics masuk dalam kurikulum sekolah dengan bukunya manusia baru indonesia'' (civics) dikarang oleh mr. doepardo dengan tujuan untuk membentuk warga Negara yang baik. Saat tahun 1963 situasi politik mulai hangat lalu 2 thun kemudian meletuslah G.30.S/PKI praktislah siswa-siswi tidak belajar dan bagi mahasiswa tidak bisa dilaksanakan. Lalu keluarlah kurikulum tahun 1968. Lalu civics diganti lagi menjadi pendidikan kewarganegaraan. Pada waktu itu ada pelajaran yang harus diajarkan dan masuk dalam kelompok pembinaan pancasila yaitu : pendidikan agama, pkn (civics, ilmu bumi, sejarah, dan geografi), bahasa indonesia, olahraga.dan didalam pkn ini merupakan sarana untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara

warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara guna menjadidi warga Negara yang diandalkan bangsa dan negaranya.⁴⁰

e. Memahami hak dan kewajiban warga Negara

Warga Negara merupakan focus kajian dalam ilmu kewarganegaraan. Sebagai anggota dari sebuah Negara. Warga Negara sangat menentukan keberlangsungan sebuah Negara. Warga Negara yang tertib, yang sadar akan hak dan kewajibannya akan berimplikasi pada tertibnya Negara yang merupakan juga tugas Negara.

Warga Negara merupakan terjemahan dari kata citizens (bahasa inggris) yang mempunyai arti warga Negara, petunjuk dari sebuah kota, sesame warga Negara, orang setanah air, bawahan atau kaula. Setiap warga Negara mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik dan tanggung jawab. Di indonesia semua hak dan kewajiban warga Negara dituangkan ke dalam UUD 1945.

Karakteristik warga Negara itu sendiri adalah menurut John Cogan yang dikutip dari buku ilmu kewarganegaraan adalah :

1. Kemampuan untuk melihat dan mendekati masalah sebagai anggota masyarakat global.

⁴⁰ Ibid.,Hal 29-30

2. Kemampuan bekerja dengan orang lain dengan cara bertanggung jawab terhadap peran dan kewajiban dalam masyarakat
3. Kemampuan untuk memahami, menerima, dan toleransi terhadap keragaman budaya.
4. Keinginan untuk menyelesaikan konflik secara damai.
5. Keinginan untuk mengubah kebiasaan hidup konsumtif untuk menjaga lingkungan.
6. Kemampuan yang sensitif dan mempertahankan hak asasi manusia.
7. Keinginan untuk berpartisipasi dalam politik tingkat lokal, nasional dan internasional.

- Warga Negara dan civil society

Mewujudkan civil society (masyarakat madani) adalah membangun kota budaya bukan sekedar merevitalisasikan adab dan tradisi masyarakat local, tetapi lebih dari itu adalah membangun masyarakat berbudaya agamis sesuai keyakinan individu dengan saling cinta dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Istilah civil society berasal dari tokoh yang bernama Cicero (106-23SM) sebagai orator yunani kuno.

Perspektif masyarakat madani indonesia dirumuskan secara sederhana yaitu membangun masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, dengan landasan taqwa kepada tuhan YME. Ditambah legalnya nilai-nilai hubungan social

yang luhur seperti toleransi dan juga pluralism merupakan kelanjutan nilai keadaban sebab toleransi dan pluralisme adalah wujud ikatan keadaban.

f. Karakteristik dan upaya membangun karakter bangsa

Para ahli Morgenthau, 1993;devos,1968) menjelaskan karakter bangsa adalah konteks Negara bangsa yang merupakan salah satu unsur kekuatan nasional dalam politik antar bangsa. Istilah karakter bangsa digunakan untuk mendeskripsikan cirri-ciri kepribadian yang tetap dan gaya hidup yang khas yang ditemui pada penduduk Negara bangsa tertentu.

Sejak 2500 tahun yang lalu Socrates telah berkata bahwa tujuan mendasar dari pendidikan adalah membuat orang menjadi good and smart. Pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.(Thomas likona,1991).

Karakter positif bangsa yang telah dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah karakter pejuang. Melalui pendidikan karakter bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, ras dan agama juga kebudayaan daerah tidak akan mudah terombang ambing oleh berbagai konflik . maka berangkatlah dari falsafah Negara Pancasila yang merupakan cerminan nilai-

nilai yang digali dari seluruh bumi nusantara. Moehamad soeparno (2005:90-91) rumusan karakter bangsa indonesia sebagai berikut :

1. Bangsa indonesia adalah Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh kepada hukum, perundang-undangan serta peraturan yang berlaku.
2. Bangsa indonesia adalah Manusia yang bangga sebagai warga Negara indonesia serta mencintai tanah air dan bangsanya, budi pekerti, siap membela Negara dan bangsa demi tegaknya Negara republic indonesia.
3. Dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara bangsa indonesia memiliki jiwa kebersamaan, gotong royong, toleransi, serta anti segala bentuk kekenilaian.
4. Bangsa indonesia adalah Manusia yang berbadan sehat, bersih, hemat, jujur, tertib, cermat, rajin serta berdisiplin tinggi.⁴¹

⁴¹ Yuyus kardiman, M.Pd & yasnita yasin, S.Pd, M.Si. *Ilmu kewarganegaraan* .(Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press , 2010). Hal 100

g. Konsep warga Negara global

Konsep global citizenship education bertolak dari konsep global citizenship. Istilah global citizenship pada dasarnya adalah konsep tentang citizenship yang berada pada tingkatan global. Dan lebih merupakan sikap moral atau etik dari seseorang atau kelompok orang yang mengarah pada pemahaman dalam konteks local maupun global. Konsep global citizenship pada dasarnya merupakan reaksi atas konsep national citizenship yang muncul dari atribut pertama yaitu tentang sense of identify.

Perasaan identitas sebagai elemen kewarganegaraan biasanya didefinisikan di dalam konsep nasional. Dimana banyak Negara yang menunjukkan beragam identitas masyarakat yang multicultural dimana warga biasanya ingin menunjukkan identitasnya. Tidak kurang juga perasaan akan identitas nasional dan patriotism biasanya dipandang sebagai unsur esensial dari kewarganegaraan. Dengan ini menunjukkan bahwa kewarganegaraan sama halnya dengan nasionalitas.

isu lingkungan dijadikan juga sebagai basis partisipasi politik misalnya melalui Greenpeace atau Friend of The Earth yang membentuk warga yang sadar akan lingkungan global. Berdasarkan uraian global citizenship maka konsep yang ada berkaitan erat dengan proses bagaimana menyiapkan karakteristik warga muda agar memiliki pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai dari global citizenship sebagai sikap moral.

Dewasanya ini karakter warga Negara yang ideal tidak saja dipengaruhi oleh kepentingan nasional tetapi harus pula mampu mengakomodasikan perkembangan global. Dengan demikian karakter warga Negara global untuk masa depan menjadi penting bagi perubahan konsep pendidikan kewarganegaraan. Cogan dan Derricott (1998) menyebutnya sebagai kewarganegaraan multidimensional istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsepmutualisasi kewarganegaraan dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang kompleks. Untuk konteks Indonesia penting untuk menjaga kelangsungan dan keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia karena bangsa indonesia adalah bangsa yang multicultural dan beragam budaya sehingga memungkinkan agar lebih dipupuk dan dibina.⁴²

Dengan mengetahui dasar–dasar yang ada pada ilmu kewarganegaraan maka diharapkan dapat tercapai keseluruhan dengan baik, karena pentingnya ilmu kewarganegaraan ini sebagai mata kuliah umum diharapkan pula dapat menunjang pembentukan kepribadian dan sikap sebagai bekal peserta didik sebagai warga Negara yang memasuki kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perancangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan sangat perlu dilakukannya pendekatan berdasarkan kompetisi.

⁴² Yuyus kardiman, M.Pd & yasnita yasin, S.Pd, M.Si. *Ilmu kewarganegaraan* .(Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press , 2010). Hal 127-140

Kompetisi disini yaitu sebagai perangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang agar mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Kompetensi lulusan pendidikan kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seorang warga Negara dalam berhubungan dengan Negara dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa yaitu Pancasila.

Dapat disimpulkan penjelasan pemahaman dan tentang ilmu kewarganegaraan itu sendiri yaitu mahasiswa memungkinkan memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai ilmu kewarganegaraan, maka dapat diambil indikatornya adalah :

1. Mahasiswa dapat untuk menjelaskan dari konsep civics, civics, civic education, citizenship education, sejarah perkembangan civics di Indonesia.
2. Membedakan hubungan IKN dan PKN, konsep civil society dan masyarakat madani, hak-hak dan kewajiban warga Negara.
3. Memberi contoh sikap yang bertolak ukur pada pembelajaran IKN, dan bangsa yang berkarakter
4. Menyimpulkan konsep – konsep yang dikembangkan di civics

B. Kerangka Berfikir

Memperhatikan uraian sebelumnya, maka sudah dapat dilihat bagaimana hubungan mata kuliah ilmu kewarganegaraan terhadap perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn. Mata kuliah ilmu kewarganegaraan memiliki peran yang besar terhadap memberikan pemahaman mahasiswa jurusan ppkn dalam menumbuhkan perilaku cinta tanah air mereka. Dengan materi-materi yang ada di ilmu kewarganegaraan diharapkan seseorang dapat lebih bisa untuk mencintai bangsa dan negaranya sebagai kekuatan untuk identitas negaranya sendiri. Karena tanpa adanya perilaku cinta tanah air yang ditunjukkan setiap bangsa maka bangsa tersebut akan tercerai berai bahkan terombang-ambing oleh arus globalisasi yang bisa mengancam keutuhan bangsa dan Negara republik Indonesia.

Sebagaimana sistem hubungan pada pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang berisikan pendidikan karakter bangsa dengan jiwa cinta tanah air dan bangsanya menurut Moehamad Soeparno (2005:90-91).⁴³

⁴³ Yuyus kardiman, M.Pd & yasnita yasin, S.Pd, M.Si. *Ilmu kewarganegaraan* .(Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press , 2010).hal 100

Pendidikan kewarganegaraan



Menciptakan warga negara yang :

- Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa
- Bangga sebagai warga negara indonesia serta mencintai tanah air dan bangsanya.
- Memiliki jiwa kebersamaan, gotong royong dan toleransi dan berdisiplin tinggi terhadap negaranya.

Gambar 1. Hubungan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menghasilkan prilaku nasionalis (cinta tanah air)

Dalam Buku Ilmu Kewarganegaraan dijelaskan ilmu kewarganegaraan sebagai ilmu oleh Nu'man soemantri (2001:276) menjelaskan ilmu kewarganegaaraan memiliki objek atau sasaran studi yaitu :

1. Tingkah laku warga Negara
2. Tipe pertumbuhan berfikir
3. Potensi setiap warga Negara
4. Hak dan kewajiban
5. Cita-cita dan aspirasi

6. Kesadaran patriotis dan nasionalis
7. Usaha serta tanggung jawab warga Negara.⁴⁴

Jadi semua ini pada dasarnya ilmu kewarganegaraan yang ada di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berhubungan terhadap pembentukan karakter identitas bangsa mahasiswa jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai wujud mencintai tanah airnya dan bangga terhadap bangsanya dengan paham akan peran dan fungsinya sebagai warga negara. Atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan objek mata kuliah ilmu kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku cinta terhadap tanah air mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta.

C. Pengajuan Hipotesis

Sesuai analisis teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa terdapat hubungan antara ilmu kewarganegaraan terhadap perilaku cinta terhadap tanah air mahasiswa pkn fakultas sosial universitas negeri Jakarta.

⁴⁴ Yuyus kardiman, M.Pd & yasnita yasin, S.Pd, M.Si. *Ilmu kewarganegaraan* .(Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press , 2010).hal 10

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan suatu data empiris dan fakta-fakta yang valid serta dapat dipercaya (reliable) secara menyeluruh dan mendalam mengenai pemahaman ilmu kewarganegaraan terhadap kesadaran perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn fakultas ilmu sosial universitas negeri Jakarta yang nantinya dapat bermuara pada rasa bangga terhadap tanah air dan bangsanya sehingga mereka lebih bisa menghargai bangsa dan negaranya

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial universitas negeri Jakarta yang telah mengambil mata kuliah ilmu kewarganegaraan.

2. Waktu Penelitian

Pengamatan dilakukan dari bulan oktober- november 2011.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan variable yang diteliti masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi yang akan merupakan bagian dari penelitian kuantitatif menentukan besarnya hubungan antara variable-variable. Variable bebasnya adalah pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dan variable terikatnya adalah perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn. Agar lebih meyakinkan lagi hasil dari penelitian ini, peneliti menyisipkan data kualitatif berupa wawancara pada subyek penelitian yaitu beberapa mahasiswa jurusan ppkn yang sudah mengikuti mata kuliah ilmu kewarganegaraan.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan juga sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.

¹ Sugiyono, *Statistik Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta,1999), h.55.

Populasi yang dimaksud disini adalah **Mahasiswa prodi ppkn** fakultas ilmu sosial universitas negeri Jakarta. Dan peneliti mengambil populasi 347 mahasiswa yang aktif semua angkatan di jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta. Dengan data yang diperoleh sebagai berikut perkelasnya. Berhubung peneliti hanya mengambil mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah ilmu kewarganegaraan maka data yang diperoleh sebagai berikut.

Kelas ppkn nonreguler 2008 = 45 orang

Kelas ppkn regular 2008 = 44 orang

Kelas ppkn regular 2009 = 20 orang

Kelas ppkn nonreguler 2009 = 35 orang

Kelas ppkn regular 2010 = 30 orang

Kelas ppkn nonreguler 2010 = 30 orang

Total = 204 orang

2. Sampel

Menurut Sugiono (1999:56) Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua anggota populasi, misalnya keterbatasan dana,

tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel untuk menjangkau data sehingga sampel menjadi homogen adalah teknik stratified random sampling. Mahasiswa jurusan ppkn yang diwakili oleh $204 \times 20\% = 40,8$ orang dan peneliti membulatkan menjadi 40 orang . mahasiswa perkelas seluruh angkatan dari kelas nonreguler maupun reguler. Dengan demikian jumlah sampel adalah $6 \pm$ mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan x 6 kelas = 40 mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan fakultas ilmu sosial universitas negeri Jakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Menurut Soehartono (2000: 69) didalam pengumpulan data diperlukan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik, yaitu seperangkat tes berupa pilihan ganda dan instrument yang berupa kuesioner yang diukur berdasarkan alat

pengukur model skala laiker. Responden diminta untuk memberi jawaban menurut skala tersebut.

1. Instrument penelitian variable x pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan

a. Definisi Konseptual

Pemahaman tentang ilmu kewarganegaraan adalah pemahaman tentang segala konsep ilmu kewarganegaraan, civics sebagai ilmu, dan hubungan Ppkn dengan Ikn itu sendiri yang ditujukan untuk menciptakan seorang yang mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga Negara terhadap bangsanya. Pemahaman itu sendiri didapatkan dari kelas kuliah ilmu kewarganegaraan melalui jalur pendidikan yang tertera dalam mata kuliah Ilmu kewarganegaraan.

b. Definisi oprasional

Pemahaman tentang ilmu kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa mengenai ilmu kewarganegaraan itu sendiri yang terdapat pada sub bab dalam mata kuliah ikn. Untuk mengukurnya mengacu pada tingkat pemahaman dalam menjelaskan, memberi contoh sikap, membedakan dan menyimpulkan ini dari materi ilmu kewarganegaraan berupa tes pilihan ganda. Alternatif dari tes pilihan ganda antara benar dan salah jika jawaban benar diberi skor 1, dan jika salah di beri skor 0 .

Alternatif jawaban untuk tes pilihan ganda

Alternatif jawaban	Nilai skor
Benar	1
Salah	0

c. Kisi-kisi instrument pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan

No	Indikator ilmu kewarganegaraan	Indikator pemahaman				Jumlah butir
		Menjelaskan	Membedakan	Memberi contoh	Menyimpulkan	
1	Konsep dasar civics	1, 2, 3	5	4, 7	6	7
2	Civics sebagai ilmu	11	8	9, 12	10	5
3	Hubungan ikn dengan Pkn	24	23		13	3
4	Perkembangan civics di indonesia	16		15	14	3

5	Memahami hak dan kewajiban warga Negara	17,29	19	18,30	25	6
6	Karakteristik dan upaya membangun karakter bangsa	20		21	22	3
7	Konsep warga Negara global	26,28		27		3

2. Instrument penelitian variable Y perilaku cinta tanah air

a. Definisi konseptual

Perilaku cinta tanah air adalah ekspresi akhir yang terpancar dari dalam dan diri seseorang untuk negaranya yang mencakup segala sesuatu yang dikatakan dan diperbuat oleh seseorang sebagai respon untuk negaranya. Definisi oprasional Prilaku cinta tanah air mahasiswa diukur dengan menggunakan kuesioner model skala likert sebanyak 30 butir pertanyaan yang mencerminkan indikator-indikator variable (perilaku cinta tanah air). Untuk

mengukurnya disediakan kuesioner untuk memilih jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah ada. Dari alternative jawaban tersebut diberi nilai antara nilai 1 s/d 5. Jika pernyataan tersebut positif maka alternatif jawaban Selalu (SL) mendapat skor 5, sering (SR) mendapat skor 4, Kadang-kadang (KD) mendapat skor 3, Pernah (PR) mendapat skor 2, dan Tidak pernah (TP) mendapat skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif mendapat skor sebaliknya.

Kolom alternative jawaban untuk model skala perilaku

Pilihan pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

b. Kisi-kisi instrument prilaku cinta tanah air variable Y

	Aspek	Indikator	Item positif	Item negatif
nasionalis	Cinta tanah air	- kesetiaan terhadap Negara	3,21	1,23
		- perasaan mendalam terhadap tanah tumpah	7,8,22	2,15,24,

		darah		12
		- kesadaran suatu akan panggilan untuk Negara	5	9
		- terbuka	18	19,20
	Bangga	- rasa sebagai satu bangsa	4,26	13,28
		- loyalitas untuk Negara	6	25
		- mengakui keanekaragaman	10,17	14,16,
	Rasa memiliki	- kesepakatan untuk hidup bersama		29
		- harapan yang sama di masa yang akan datang	11,	
		- merasa senasib sepenanggungan	30	27

1. Validitas instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen akan dikatakan valid apabila instrument itu mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat, artinya dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.² Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya yang kuat yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Validitas kedua instrumen memperoleh dengan uji validitas. Untuk variabel X dengan menggunakan proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir yang menggunakan point biserial. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop. Rumus untuk menghitung validitas adalah sebagai berikut:³

² Nurgiantoro Burhan, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Gajah Mada University,) hal.336

³ Ibid, h. 79

$$r_{pbi} = \frac{M_i - M_t}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

R_{pbi} = Koefisien point biserial

M_i = Mean (rata-rata) skor yang dicapai oleh subyek yang menjawab benar

M_t = Mean skor total

SD = Standar devisiiasi dari skor total

P = Proposi jawaban yang benar dibagi jumlah responden

q = Proporsi jawaban yang salah dibagi jumlah responden

Dalam proses penggunaan angket, ditempuh angka-angka sebagai berikut:

1. Mempersiapkan angket. Angket yang dipersiapkan terdiri atas beberapa bagian yaitu bagian pertama pengantar, bagian kedua petunjuk-petunjuk tentang pengisian angket, bagian ketiga memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh

data yang diperlukan dan bagian yang ke empat adalah identitas responden.

2. Mengedarkan angket.
3. Memeriksa jawaban angket. Setelah angket dikumpulkan selanjutnya peneliti memeriksa angket yang telah di isi oleh responden dengan nilai atau skor yang telah ditentukan oleh setiap jawaban (pilihan).

Apa yang dipelajari dari sampel itu adalah kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (valid).

Sedangkan untuk variable y (perilaku cinta tanah air) dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi y

n = Banyaknya sampel

berdasarkan uji angket perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn yang menunjukkan 30 pernyataan dan diuji cobakan terlebih dahulu kepada 15 responden, ternyata 21 yang valid dan 9 yang tidak valid atau drop.

2. Realibilitas Instrumen

Realibilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajengan atau ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurinya. Menghitung realibilitas terhadap butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{ii} = realibilitas secara keseluruhan

k = banyaknya item

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Jumlah varians total

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Alpha Cronback dan menghasilkan r_{ii} sebesar 0,993 berada pada rentangan 0,800-1,000 yang berarti instrument ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan interpretasi nilai ‘r’

Tabel Rentang Korelasi

Criteria	Kategori
0,000 – 0,200	Sangat rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas secara sederhana terletak pada rentang 0,800 – 1,000 atau tergolong sangat tinggi. Jadi instrument variable y secara keseluruhan dinyatakan reliable.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Data

a. Mencari Persamaan Regresi

Uji analisis data penelitian yang digunakan pertama kali ialah mengubah hubungan fungsional antara variabel-variabel ke dalam bentuk persamaan linear sederhana:

$$\square = a + bX$$

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{\sum_{xy}}{\sum X^2} \quad a = y - bX$$

Keterangan :

\square = Kriteria (variable bebas)

b = Prediktor (variable terikat)

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y dan X

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji

Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian, galat taksiran regresi Y atas X dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Rumus yang digunakan adalah :

$$L_o = [F (Z_i) - S (Z_i)]$$

Dimana L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F (Z_i)$ = Peluang angka baku

$S (Z_i)$ = Proporsi jangka waktu

Keterangan :

L_o = Harga mutlak terbesar

$F (Z_i)$ = Peluang angka baku

$S (Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik :

H_0 = Galat taksiran Y atas X data distribusi normal

H_1 = Galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini dilakukan untuk memperkirakan kaitan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y.

Dengan hipotesis statistika H_0 : $\beta = 0$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Diterima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi berarti, H_0 = regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti jika menolak H_0 .

b. Uji Linieritas Regresi

Untuk membuktikan linieritas regresi variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut :

Dengan hipotesis statistik = $H_0 : Y = \alpha + \beta X$

$H_1 : Y > \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi tidak linier, H_0 = regresi linier

Regresi dinyatakan linier jika berhasil menerima H_0 .

Perhitungan keberartian dan regresi linier dilakukan dengan menggunakan table analisa varians (anova).

Tabel 3.3.
Tabel Analisa Varians

Sumber	dk	Jumlah	Rata-rata	F_{hitung}	F_{tabel}
Varians		Kuadrat (JK)	Jumlah Kuadrat (RJK)		
Total	N	ΣY^2	\square	-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-		F _o > F _t
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	<u>JK(b)</u> 1	<u>S²reg</u> S ² res	Maka regresi
Residu	n - 2	Jk (S)	<u>JK(S)</u> n-2		Berarti
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	<u>JK (TC)</u> k-2	<u>S²TC</u>	F _o < F _t Maka
Galat					
Kekeliruan	n - k	JK (G)	<u>JK (G)</u> n - k	S ² G	Regresi Linier

c. Uji koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya hubungan antara variable maka dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁴

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

X = Skor hasil pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan

Y = Skor hasil perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor hasil pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor hasil perilaku cinta tanah air jurusan ppkn

$\sum XY$ = Jumlah seluruh hasil kali antara jumlah seluruh skor hasil Pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dan jumlah seluruh skor hasil perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn

n = Banyaknya sampel

⁴ *Ibid*, hlm. 255.

d. Uji Keberhasilan Korelasi (uji -t)

Untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka perlu diuji dengan menggunakan rumus *t student* yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai keberartian

r = Koefisien korelasi

n-2 = Derajat bebas

hipotesis statistic :

Ho : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kesimpulan terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y. Jika Ho diterima maka tidak terdapat hubungan antara variable X dengan variable Y.

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya varians variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka persentase, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta pada fakultas ilmu sosial jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut :

Akreditasi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah diakreditasikan dengan nilai “A “ (baik sekali) berdasarkan keputusan badan akreditasi nasional perguruan tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia N0. 06664/AK-VIII-S1-027/IKJRBK/VII/2004. Gelar yang berhasil menyelesaikan studi s1 berhak menyandang gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Pemahaman Ilmu Kewarganegaraan sebagai variabel bebas, dan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn sebagai variabel terikat. Dalam penelitian jumlah sampel 40 responden dari banyaknya 204 mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah ilmu kewarganegaraan, deskripsi data dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut

2. Deskripsi data variabel x dan variabel y

a. Data Pemahaman Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan (variabel x)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 21 butir diisi oleh 40 mahasiswa jurusan pkn fakultas FIS sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 9 dan skor tertinggi 20, skor rata – rata sebesar 15.3 dan simpangan baku 2.84

Distribusi data pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dapat dilihat di bawah ini, dengan rentang skor 11, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas 2. Apabila data – data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Pemahaman Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan (N= 40)

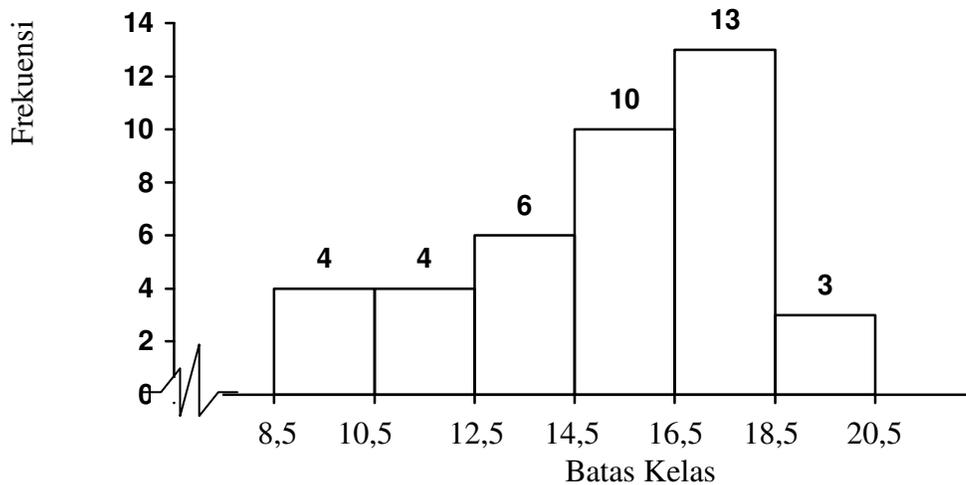
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
9 - 10	8,5	10,5	4	10,0%
11 - 12	10,5	12,5	4	10,0%
13 - 14	12,5	14,5	6	15,0%
15 - 16	14,5	16,5	10	25,0%
17 - 18	16,5	18,5	13	32,5%

19 - 20	18,5	20,5	3	7,5 %
Jumlah			40	100%

Untuk mempermudah penafsiran data pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan , maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut :

Gambar 4.2.

Grafik Histogram Pemahaman Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan



Hasil penelitian sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 9-10 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 11-12 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 13-14 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 15-16 sebanyak 10 orang, yang memperoleh skor 17-18 sebanyak 13 orang, yang memperoleh skor 19-20 sebanyak 3 orang.

b. Data Perilaku Cinta Tanah Air Mahasiswa Jurusan ppkn

Dalam penilaian ini perilaku cinta tanah air sebagai variabel terikat yang dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan perhitungan dari data perilaku cinta tanah air yang diperoleh melalui pengisian skala perilaku oleh 40 mahasiswa jurusan ppkn sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 56 dan skor tertinggi 91, skor rata – rata sebesar 75,30, dan simpangan baku 10,09.

Distribusi perilaku cinta tanah air dapat dilihat dibawah ini, dengan rentang skor 35, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas 6. Apabila data – data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.5.

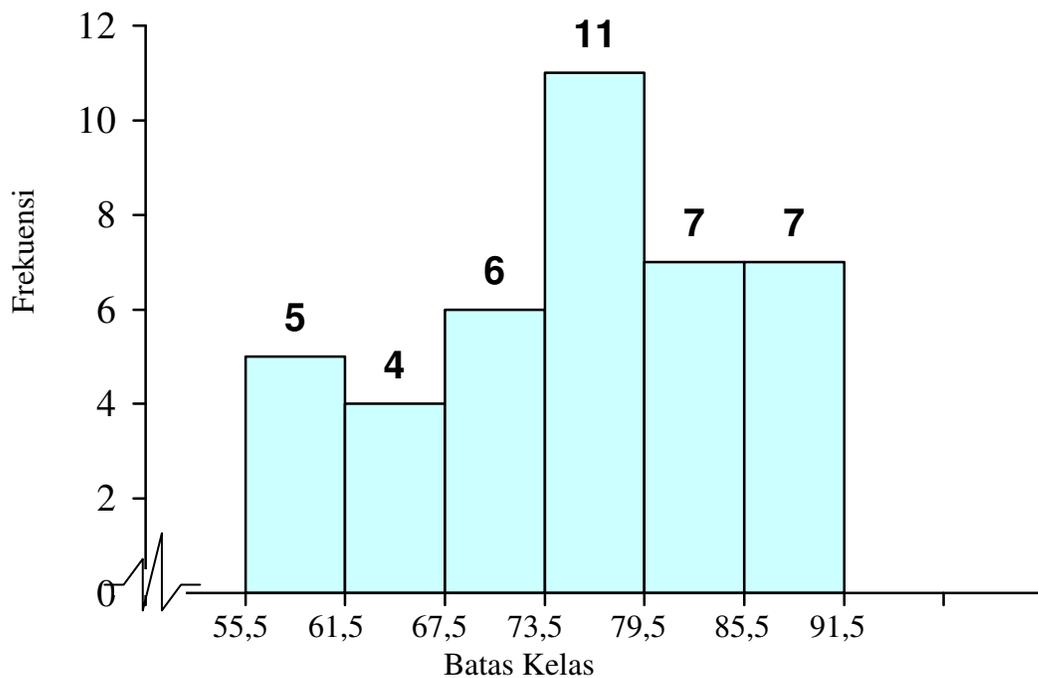
Distribusi Frekuensi Perilaku Cinta Tanah Air (N = 40)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
56 - 61	55,5	61,5	5	12,0%
62 - 67	61,5	67,5	4	10,0%
68 - 73	67,5	73,5	6	15,0%
74 - 79	73,5	79,5	11	27,5%
80 - 85	79,5	85,5	7	17,5%
86 - 91	85,5	91,5	7	17,5%
Jumlah			40	100%

Untuk mempermudah penafsiran data perilaku cinta tanah air maka dapat dilihat grafik dibawah ini.

Gambar 4.4.

Grafik Histogram Perilaku Cinta Tanah Air



Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 56-61 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 62-67 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 68-73 sebanyak 6 orang, yang

memperoleh skor 74-79 sebanyak 11 orang, yang memperoleh skor 80-85 sebanyak 7 orang, yang memperoleh skor 86-91 sebanyak 7 orang.

B. Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari penelitian pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi *product moment*.

Pengujian normalitas data variabel pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dan perilaku cinta tanah air adalah dengan menggunakan Uji Liliefors. Dari hasil perhitungan diperoleh L_{hitung} untuk pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan adalah sebesar 0,120 dengan perhitungan terlampir dan L_{hitung} untuk perilaku cinta tanah air sebesar 0,078 dengan perhitungan terlampir. L_{tabel} yang diperoleh dengan $n = 40$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,140. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai :

Tabel 4.6.**Hasil Uji Normalitas**

No.	Variabel	n	L_{hitung}	$L_{tabel(\alpha 0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	40	0,120	0,140	$L_{hitung} < L_{tabel}$ Distribusi Normal
2.	Y	40	0,078	0,140	

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas**a. Uji keberartian Regresi**

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = regresi tidak signifikan

H_1 = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

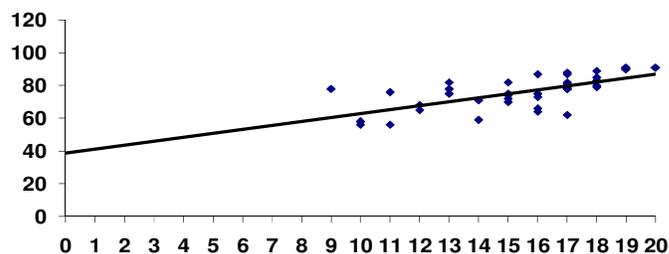
Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 38,76 + 2,416x$. Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 32,59 dengan (perhitungan terlampir) dan nilai F_{tabel} sebesar 4,10. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Hubungan antara variabel x dan y dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 38,76 + 2,416x$ sebagai berikut:

Gambar 4.6.
Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 38,76 + 2,416x$



Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 38,76 + 2,416x$ diinterpretasikan bahwa pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dengan perilaku cinta tanah air

diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan sebesar 1 point dapat diestimasikan skor perilaku cinta tanah air mahasiswa Pkn akan berubah sebesar 2.4159 pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 38,7594

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

H_0 = Model regresi tidak linier

H_1 = Model regresi linier

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,98 dengan (Perhitungan terlampir) dan F_{tabel} sebesar 2,19. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel berikut ini:

Tabel 4.7.

Daftar ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 38,76 + 2,416x$$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	230778,00			
Regresi (a)	1	226803.60			
Regresi (b/a)	1	1834,88	1834,88	32,59	4,10
Sisa	38	2139,52	56,30		
Tuna Cocok	10	885,31	88,53		
Galat Kekeliruan	28	1254,21	44,79	1,98	2,19

Keterangan :

* : regresi signifikan , $F_{hitung} > F_{tabel} = 32,59 > 4,10$ pada $\alpha = 0,05$

^{ns} : Regresi berbentuk linear $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,98 < 2,19$ pada $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari daftar ANAVA untuk uji keberatan dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 32,59 maka untuk menguji hipotesis nol (I). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 4,10 dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 10 dan dk penyebut 28 diperoleh $F_{hitung} = 1,98$ dan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,19. Dengan demikian hipotesis

nol (I) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol (II) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian. Langkah yang ditempuh dalam analisis data ini yaitu dengan menghubungkan dua jenis skor, yaitu skor dari pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dengan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan pkn . Rumus yang digunakan untuk menghubungkan skor kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasional *product moment*. Hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,679. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh r_{tabel} $n=40$ yaitu 0,312. Berdasarkan hal tersebut, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,679 > 0,312$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dengan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan pkn.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik produk moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8.

Signifikansi Product Moment

N	α	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
40	0,05	0,679	0,312	H_0 Ditolak

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan tersebut, maka digunakan penafsiran/interpretasi angka yang dikemukakan oleh Sugiono (2005:214).

Tabel 4.9.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Bila dilihat direntangan interpretasi nilai “r”, maka 0,679 berada pada rentangan 0,60-0,79, berarti terdapat hubungan meskipun sifatnya kuat. Tingkat keberartian hubungan antara dua variabel diuji dengan uji “t” korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,71. Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf

signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=38$ maka diperoleh t_{tabel} 1,68. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,71 > 1,68$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti. Besarnya derajat hubungan kedua variabel dapat dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi yaitu sebesar 46,17 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.10.

Uji-t

N	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
40	0,05	5,71	1,68	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan terhadap perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan Ppkn, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,679 > 0,279$). Selanjutnya dilakukan uji "t" korelasi untuk mengetahui tingkat keberartian hubungan antara dua variabel, dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,71. Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=38$ maka diperoleh t_{tabel} 1,68. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,71 > 1,68$). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman

mata kuliah ilmu kewarganegaraan terhadap perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan Ppkn adalah berarti. Dapat dikatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan Ppkn. besarnya pengaruh dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 46,17 %..

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan beberapa mahasiswa pada jurusan ppkn fakultas ilmu sosial dapat dinyatakan memiliki hubungan positif antara pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan yang mereka ambil dengan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn. Data yang diambil dari hasil wawancara peningkatan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn tidak setinggi dengan hasil penyebaran angket karena hal ini disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhinya seperti mata kuliah lainnya yang ikut mendorong tumbuhnya kecintaan mereka kepada bangsa dan tanah airnya. Kesadaran akan perhatian mahasiswa terhadap kondisi bangsa Indonesia yang juga ikut mempengaruhi mahasiswa jurusan ppkn untuk mencintai bangsanya. Mahasiswa yang cenderung menggunakan produk buatan luar negeri dikarenakan kualitas yang dimiliki oleh produk-produk buatan dalam negeri yang tidak sebanding dengan kualitas produk buatan luar negeri.

Proses pembelajaran pada mata kuliah ilmu kewarganegaraan akan berlangsung baik apabila tenaga pendidik memberikan dorongan-dorongan kepada mahasiswa jurusan ppkn agar lebih berperilaku cinta kepada tanah air dan bangsanya dalam berperan aktif pada kegiatan-kegiatan kenegaraan atau dengan hal-hal kecil

saja seperti berpartisipasi dalam kegiatan bela Negara dan membantu tempat yang terkena musibah, hal kecil ini berfungsi untuk membangun karakter mahasiswa jurusan pkn yang cinta terhadap tanah airnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan tinggi diikuti perilaku cinta tanah air yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn. Apabila pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan tinggi, maka perilaku cinta tanah airnya juga meningkat

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan secara signifikan antara pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dengan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn. Namun meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bukan penelitian eksperimental, melainkan penelitian korelasional. Sehingga hubungan antar variabel dalam penelitian ini tidak bersifat hubungan kausal, dalam arti pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan bukanlah

penyebab satu-satunya yang meningkatkan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn itu sendiri.

2. Secara metodologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat didalamnya. Bisa jadi dalam hal jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya, atau hal-hal lain yang luput dari kontrol atau ketelitian peneliti. Saat pengamatan dan wawancara peneliti memiliki keterbatasan sumber responden.
3. Keterbatasan Jangkauan Penelitian
Penelitian ini hanya menyangkut obyek penelitian yang sempit karena hanya satu jurusan.

BAB V

KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan terhadap perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn.

Meskipun penelitian ini secara empiris telah berhasil menerima H_0 , akan tetapi bila dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi yang hanya 46,17%, namun peneliti menyadari bahwa pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan bukanlah satu-satunya faktor penentu pembentuk perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn. Paling tidak peneliti telah membuktikan bahwa pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn. Dan tentu saja terdapat juga faktor-faktor lain yang turut menentukan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn Unj.

Strategi dalam meningkatkan pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan haruslah para mahasiswa yang menerima mata kuliah ini agar lebih memahaminya dan menerima motivasi-motivasi yang diberikan oleh tenaga pengajar untuk mempertahankan apa yang sudah menjadi dasar Negara ini, Sehingga mahasiswa lebih bisa mengetahui bagaimana hak dan kewajiban sebagai warga Negara serta

upaya apa saja fungsi dan peran sebagai warga Negara yang baik dan cinta tanah airnya yaitu NKRI.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini terbukti sejalan dengan teori dan kerangka berfikir serta membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antarpemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dengan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn.

Dengan demikian hasil penelitian ini berimplikasi bahwa tingkat pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan mempunyai peran penting dengan perilaku cinta tanah air mahasiswa jurusan ppkn Unj. Upaya meningkatkan pemahaman mata kuliah ilmu kewarganegaraan dalam rangka untuk meningkatkan perilaku cinta tanah air pada mahasiswa jurusan ppkn Unj.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Bagi mahasiswa

1. Hendaknya seorang mahasiswa tidak memandang sebelah mata mata kuliah ilmu kewarganegaraan maupun mata kuliah lainnya karena setiap mata kuliah yang diterima pastilah ada dampak positif bagi mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan perilaku cinta tanah air, mahasiswa lebih menggunakan produk

buatan dalam negerinya sendiri, lebih aktif lagi dalam ikut berperan kegiatan-kegiatan kenegaraan.

Bagi jurusan

2. Hendaknya seorang pendidik lebih memberikan wawasannya yang lebih kepada mahasiswa untuk memotivasi mereka agar lebih berperilaku yang akan cinta tanah air mereka.

Bagi pemerintahan

3. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan kepada pendidikan khususnya. Dan meningkatkan kualitas barang-barang buatan bangsa indonesia sehingga bangsa indonesia cenderung menggunakan produk buatan dalam negeri sendiri dan mahasiswa yang tidak lain penerus generasi dapat mencontohkan kepada calon-calon generasi yang lebih mencintai bangsa dan negaranya, dengan mengetahui apa kewajiban dan hak mereka sebagai warga Negara dari bangsa indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran YS chaniago, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, V : Bandung: Pustaka setia, 2002.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta,2010
- Agoes duriyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* . Bogor: ghalia indonesia ,2004
- Amarullah Rohman,hani. *prilaku remaja terhadap program pencegahan aids* Jogjakarta : ikip, 1997
- Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995, Cet. Ke-6,
- Azwar Syaifudin ,*Manusia, Ssikap, Teori dan Pengukurannya* Jogjakarta : liberti 1988
- Bambang suteng,dkk. *Pendidikan kewarganegaraan* ,Jakarta : Pt.Gelora Aksara Pratama 2006
- Dewanto, *Pembinaan Prilaku Social Remaja SMA Sebuah studi komunitas di jawa di tiga daerah tingkat II di jawa tengah disertai* Jakarta : PPs IKIP, 1993
- Dra. Ngudi Hastuti,M.Si. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Nasionalisme Bangsa*. Jakarta : Media bangsa, 2011
- E. Koeswara, *Motivasi, Teori, Penelitiannya*. Bandung : Angkasa Bandung, 1995
- F.J Monks- A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: gajah mada university Press, 2002
- Hans kohn . Terjemahan Sumantri Mortodipuro, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya* Jakarta : Erlangga, 1984
- Haryono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Pt. Media Pustaka Phoenix 2009
- Ismail Arianto, Dkk . *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SLTA* Jakarta : Balai pustaka, 1996
- J.B Watson , *Teori- teori Psikologi Sosial* Jakarta : Gunung Mulia .1994
- Kartini kartono, *Psikologi umum* Bandung : Mandar Maju 1996

Lazuardi Adi Sage , *Sebuah Catatan Sudut Pandang Siswono Tentang Nasionalisme dan Islam*. Jakarta : Citra Media, 1996

Nana sudjana , *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : remaja moeda karya : 1980

Nurgiantoro Burhan, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, jakarta : Gajah mada university

Sudjana,nana. *Penilaian proses hasil belajar mengajar*, Bandung : PT.Remaja rosdakarya Remaja bandung.

Sugiyono, *Statistik Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta,1999

Sumarsono dkk .*pendidikan kewarganegaraan* .jakarta : Gramedia Pustaka Utama.2005

Pidato Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono pada puncak hardiknas,Candi Prambanan ,26 mei 2007.*membangun kembali jati diri bangsa*. Jakarta : elex edia komputindo : 2008

Purwa darminta WJS. *Kamus besar bahasa indonesia* Jakarta : balai pustaka 1987

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*,Gramedia,Jakarta, 1988 ,

Yuyus kardiman,M.Pd & yasnita yasin, S.Pd, M.Si. *Ilmu kewarganegaraan*. Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press , 2010

<http://raharjo.wordpress.com/2009/11/10/276/>

<http://nisa-abadi.blogspot.com/2011/11/makalah-seminar-profesionalitas.html>

<http://www.aneehira.com/pendidikan-kewarganegaraan.htm>

<http://kafeilmu.com/2011/04/sejarah-dan-perkembangan-nasionalisme.html#ixzz1hBZzFthx>

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA

PEMAHAMAN MATA KULIAH ILMU KEWARGANEGARAAN

Tabel

no	Indikator ilmu kewarganegaraan	Indikator pemahaman				Jumlah butir
		menjelaskan	membedakan	Mem-beri contoh	Me-nyimpulkan	
1	Konsep dasar civics	1, 2, 3	5	4, 7	6	
2	Civics sebagai ilmu	11	8	9, 12	10	
3	Hubungan ikn dengan Pkn	24	23		13	
4	Perkembangan civics di indonesia	16		15	14	
5	Memahami hak dan kewajiban warga negara	17,29	19	18,30	25	
6	Karakteristik dan upaya membangun karakter bangsa	20		21	22	
7	Konsep warga Negara global	26,28		27		

LAMPIRAN 2

**TES PILIHAN GANDA UJI COBA PEMAHAMAN MATA KULIAH ILMU
KEWARGANEGARAAN**

Nama responden :

Prodi :

Nomer reg :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar dan pilihlah satu yang paling tepat.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan sesuai dengan pilihan jawaban anda.
3. Hasil nilai tidak mempengaruhi nilai akademik anda.

Pertanyaan

1. Berasal dari manakah asal usul definisi dari kata civics.....
 - a. Inggris
 - b. Yunani
 - c. spanyol
 - d. amerika
2. Menurut Stanley dimond civics berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menumbuhkan kualitas pribadi warga Negara dalam arti ini ditinjau dari segi.....
 - a. Sempit
 - b. Etimologis
 - c. luas
 - d. terminology
3. Menurut Henry Radal White civics merupakan ilmu kewarganegaraan yang didalamnya membahas tentang.....
 - a. Manusia dengan perkumpulan terorganisir
 - b. Individu dengan Negara
 - c. Pemerintah dengan warga Negara
 - d. Manusia dengan manusiadalam kelompok terorganisir dan individu dengan Negara.

4. Apa saja yang termasuk dalam satuan makro kajian civics menurut ahmad sanusi.....
- a. Negara
 - b. Tingkah laku
 - c. individu
 - d. potensi
5. Persamaan dari pengertian civics menurut Carter van good dan menurut Edmunson yaitu sama-sama membahas tentang
- a. Pemerintah dan warga Negara
 - b. Hak dan kewajiban warga Negara
 - c. Ilmu politik dan Negara
 - d. Warga Negara dan Negara
6. Menurut ahmad sanusi civics menekankan kebenaran dalam arti logis dan factual karena
- a. Teruji kebenarannya
 - b. Kedudukan dan peranan warga Negara
 - c. Hubungan manusia dengan manusia
 - d. Konstitusi merupakan kerangka tujuan yang paling objektif
7. Menurut dufty (1987) Ikn merupakan subdisiplin dari ilmu politik, berikut adalah sifatnya, kecuali
- a. Ilmiah dan sistematis
 - b. Terkaji kebenarannya
 - c. Menghasilkan kesimpulan dalam bentuk generalisasi
 - d. Umum
8. Ikn memberikan landasan dasar bagi proses pendidikan karena ikn sebagaidan pkn sebagai.....
- Isian yang tepat untuk melengkapi kalimat diatas adalah
- a. Tingkah laku dan tipe
 - b. Ilmu dan pelaksana
 - c. Sumber dan ilmu
 - d. Hak dan kewajiban

9. Berikut adalah prinsip-prinsip dari ilmu
- a. Mengikat
 - b. menjatuhkan
 - c. membangun
 - d. empirisme
10. Menurut carter van good civics merupakan bagian dari elemen ilmu politik karena
- a. Mempelajari tentang hak warga Negara
 - b. Mempelajari kewajiban warga Negara
 - c. Mempelajari hak-hak dan kewajiban warga Negara
 - d. Mempelajari pemerintahan
11. Civics pada dasarnya mengambil bagian isi ilmu politik yakni bagian dari isi ilmu demokrasi politiknya, yang meliputi hal kesejahteraan umum dan pertahanan Negara **kecuali**,
- a. Tugas warga Negara mencapai kemerdekaan umum
 - b. Hak-hak memiliki barang
 - c. Hubungan internasional
 - d. Belajar politik ke luar negeri
12. Berikut adalah objek studi ilmu civics menurut nu'man somantri (2001:276) yaitu,
- a. Manusia
 - b. Kesadaran menghargai
 - c. Pemerintah
 - d. Kesadaran patriotis dan nasionalis
13. Persamaan dari tujuan ikn dan pkn adalah.....
- a. Menciptakan warga Negara yang baik dan cerdas
 - b. Menuju indonesia makmur
 - c. Menjadikan masyarakat yang berkembang.
 - d. Melestarikan budaya bangsa.

14. Mengapa ikn terdapat pada pembelajaran di perguruan tinggi.....
- Karena pkn yang ada di pendidikan dasar dikembangkan melalui konsep-konsep yang ada di ikn
 - Karena di pendidikan dasar sudah ada pkn
 - Karena ikn merupakan pegangan hidup masyarakat
 - Karena ikn adalah ilmu wajib bagi mahasiswa
15. Dengan mempelajari ilmu kewarga negaraan sebagai warga Negara secara ilmiah dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih untuk menjadi warga Negara yang
- Berkarakter
 - Mudah diadu domba
 - Tidak mengerti negaranya
 - Acuh kepada permasalahan negaranya
16. Seiring dengan pengetahuan –pengetahuan civics yang kurang fungsional untuk kehidupan Howard Wilson melakukan gerakan pada pendidikan kewarganegaraan. menurut Nu'man soemantri cirri-cirinya untuk, kecuali
- Menumbuhkan berfikir kritis terhadap permasalahan negaranya
 - Bersikap menjadi warga Negara yang baik
 - Berperilaku demokratis
 - Berprilaku anarkis
17. Peran dari seorang warga Negara terhadap negaranya adalah ,,,,
- Pendukung dan penanggung jawab kemajuan dan kemunduran suatu Negeranya.
 - Pemberontak untuk negaranya
 - Provokator dan menjelek-jelekan Negara kepada warga Negara lainnya.
 - Mata-mata untuk Negara lain.
18. Menurut john cogan warga Negara memiliki karakteristik. Berikut adalah karakteristik warga Negara
- Kemampuan untuk tidak melihat dan mendekati masalh global.
 - Kemampuan untuk tidak memahami dan menerima keaneka ragaman budaya
 - Kemampuan mengubah kebiasaan gaya hidup komsuntif untuk menjaga lingkungan

- d. Kemampuan mengubah perilaku seseorang
19. Hak dan kewajiban warga Negara adalah.....
- Hak adalah suatu hal yang boleh dikerjakan dan boleh tidak dilakukan sedangkan kewajiban harus dikerjakan
 - Hak adalah kewajiban sedangkan kewajiban adalah hak seseorang.
 - Hak dan kewajiban sama-sama boleh tidak dilakukan
 - Hak adalah keharusan seseorang melakukan sedangkan kewajiban adalah boleh dikerjakan ataupun tidak
20. Karakter positif bangsa Indonesia adalah...
- Karakter pejuang
 - Karakter pengemis
 - Karakter provokator
 - Karakter penjahat
21. Berikut adalah karakter bangsa Indonesia menurut Moehamad Soeparno **kecuali**
- Manusia yang bangga sebagai warga Negara Indonesia yang mencintai tanah airnya.
 - Dalam kehidupan bermasyarakat adalah masyarakat yang memiliki jiwa kebersamaan.
 - Bangsa yang patuh hukum dan undang-undang yang berlaku
 - Bangsa yang rusak moralnya dan tidak patuh pada aturan
22. Menurut William Kilpatrick penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan karena
- Karena ia terlatih untuk tidak melakukan kebaikan.
 - Karena ia dilatih untuk melakukan kebaikan
 - Karena keterpaksaan seseorang
 - Karena ia kurang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi
23. Secara umum perbedaan IKN dengan PKN menurut ilmuwan sosial adalah
- IKN bertugas secara ilmiah dan PKN bertugas pedagogis
 - IKN bertugas pedagogis dan PKN bertugas ilmiah

- c. Ikn berfikir aktif dan pkn tidak ada hubungan langsung dengan pendidikan
 - d. Ikn merupakan salah satu tujuan pendidikan ips dan pkn merupakan sub disiplin
24. Menurut NCSS Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yaitu **kecuali**
- a. Kesadaran terhadap pengaruh perubahan peradaban dari sains maupun teknologi.
 - b. Kebanggaan terhadap prestasi bangsa
 - c. Peka terhadap cita-cita umat manusia lainnya
 - d. Saling menghancurkan satu sama lain.
25. Memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang menjunjung tinggi bangsa dan negaranya maka sebagai generasi perlu
- a. Sadar akan hak dan kewajiban
 - b. Acuh terhadap kewajibannya
 - c. Mengabaikan bangsanya
 - d. Mengesampingkan haknya
26. isu lingkungan dijadikan basis partisipasi politik misalnya melalui greenpeace. Jadi membentuk global citizenship adalah membentuk warga yang
- a. sadar akan lingkungan global
 - b. acuh terhadap warga lainnya
 - c. merusak lingkungannya
 - d. merusak harga diri bangsanya
27. konseptualisasi kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan yang kompleks dibutuhkan warga negara dalam mengatasi ...
- a. warga Negara lainnya
 - b. Tantangan di abad global
 - c. Penjajah
 - d. Warga negara asing
28. Dalam menyiapkan kehidupan global yang datang maka dalam konteks di indonesia sangat penting untuk
- a. Memperkeruh permasalahan yang ada di NKRI

- b. Memperoleh keuntungan sebesar-besarnya
 - c. Menjaga kelangsungan dan keutuhan NKRI
 - d. Meniru dan mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari
29. Negara yang tertib berarti adalah warga Negara yang sadar akan
- a. Hak dan kewajibannya
 - b. Harta dan martabatnya
 - c. Kedudukan dan jabatannya
 - d. Jabatannya
30. Menurut cholisin peran warga negara yang pasif adalah warga Negara yang
- a. Melanggar semua tata tertib negara
 - b. Kepatuhan warga Negara terhadap peraturan yang berlaku
 - c. Berani melawan ketetapan Negara
 - d. Ikut dalam melawan pemberontak

LAMPIRAN 3

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA

PERILAKU CINTA TANAH AIR MAHASISWA PPKN (variable y)

	Aspek	indikator	Item positif	Item negative
nasionalis	Cinta tanah air	- kesetiaan terhadap Negara	3,21	1,23
		- perasaan mendalam terhadap tanah tumpah darah	7,8,22	2,15,24,12
		- kesadaran suatu akan panggilan untuk Negara	5	9
		- terbuka	18	19,20
	Bangga	- rasa sebagai satu bangsa	4,26	13,28
		- loyalitas untuk Negara	6	25
		- mengakui keanekaragaman	10,17	14,16,
	Rasa memiliki	- kesepakatan untuk hidup bersama		29
		- harapan yang sama di masa yang akan datang	11,	
- merasa senasib sepenanggungan		30	27	

LAMPIRAN 4

ANGKET UJI COBA PERILAKU CINTA TANAH AIR MAHASISWA JURUSAN PPKN

Nama responden :
Prodi :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan pilihlah satu (1) alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda hadapi / lakukan
2. Isilah kolom yang tersedia dibawah ini dengan tanda cek (✓) sesuai dengan pilihan jawaban anda , berdasarkan ketentuan sebagai berikut :
Pilih SL jika anda memang selalu melakukannya terus menerus, pilih SR jika anda sering melakukannya, pilih KD jika anda hanya kadang-kadang melakukannya, pilih JR jika memang anda sangat jarang melakukannya, dan pilih TP jika anda memang tidak pernah melakukannya sekalipun.
SL = SELALU, SR= SERING , KD= KADANG-KADANG,
JR= JARANG
TP = TIDAK PERNAH

Instrument ini untuk mengetahui ukuran prilaku seseorang dalam cinta tanah air selama anda menjadi mahasiswa jurusan prodi pkn.

No	Keterangan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya memakai setiap saat produk buatan luar negeri					
2.	Saya malas mengikuti segala upacara acara kebangsaan seperti sumpah pemuda tahun ini					
3.	Saya menyanyikan lagu indonesia raya					
4.	Saya merasa memiliki ikatan dengan bangsa indonesia					
5.	Saya membela tanah air jika diserang musuh					
6.	Saya ikut melestarikan budaya bangsa dengan mengikuti ajang-ajang perlombaan yang membawa nama indonesia					
7.	Saya tahu sejarah perjuangan bangsa merebut kemerdekaan					
8.	Saya mengenal nama-nama pahlawan					
9.	Saya hanya menonton saja lewat tv jika indonesia diserang musuh.					
10.	Saya menonton tarian-tarian asli indonesia					

LAMPIRAN 4

ANGKET UJI COBA PERILAKU CINTA TANAH AIR MAHASISWA
JURUSAN PPKN

Nama responden :
Prodi :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan pilihlah satu (1) alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda hadapi / lakukan
2. Isilah kolom yang tersedia dibawah ini dengan tanda cek (✓) sesuai dengan pilihan jawaban anda , berdasarkan ketentuan sebagai berikut :
Pilih SL jika anda memang selalu melakukannya terus menerus, pilih SR jika anda sering melakukannya, pilih KD jika anda hanya kadang-kadang melakukannya, pilih JR jika memang anda sangat jarang melakukannya, dan pilih TP jika anda memang tidak pernah melakukannya sekalipun.
SL = SELALU, SR= SERING , KD= KADANG-KADANG,
JR= JARANG
TP = TIDAK PERNAH

Instrument ini untuk mengetahui ukuran prilaku seseorang dalam cinta tanah air selama anda menjadi mahasiswa jurusan prodi pkn.

11.	Saya memiliki tujuan yang sama dengan warga indonesia lainnya					
12.	Saya ikut serta dalam membangun bangsa ini					
13.	Saya bangga menggunakan bahasa asing					
14.	Saya berselisih dengan warga bangsa indonesia lainnya					
15.	Saya makan makanan modern					
16.	Saya bertengkar dengan teman yang berbeda suku dengan saya					
17.	Saya mengenalkan keanekaragaman budaya indonesia kepada wna					
18.	Saya bergaul dengan teman-teman yg berbeda suku dengan saya					
19.	Saya mengikuti dan meniru budaya global yang masuk					
20.	Saya terbuka terhadap perkembangan zaman					
21.	Saya memakai batik maupun segala produk buatan dalam negeri					
22.	Saya menonton film-film perjuangan bangsa indonesia seminggu sekali					

LAMPIRAN 4

ANGKET UJI COBA PERILAKU CINTA TANAH AIR MAHASISWA
JURUSAN PPKN

Nama responden :
Prodi :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan pilihlah satu (1) alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda hadapi / lakukan
2. Isilah kolom yang tersedia dibawah ini dengan tanda cek (✓) sesuai dengan pilihan jawaban anda , berdasarkan ketentuan sebagai berikut :
Pilih SL jika anda memang selalu melakukannya terus menerus, pilih SR jika anda sering melakukannya, pilih KD jika anda hanya kadang-kadang melakukannya, pilih JR jika memang anda sangat jarang melakukannya, dan pilih TP jika anda memang tidak pernah melakukannya sekalipun.
SL = SELALU, SR= SERING , KD= KADANG-KADANG,
JR= JARANG
TP = TIDAK PERNAH

Instrument ini untuk mengetahui ukuran prilaku seseorang dalam cinta tanah air selama anda menjadi mahasiswa jurusan prodi pkn.

23.	Saya mengeluh menjadi warga Negara indonesia					
24.	Saya menyanyikan lagu kebangsaan negara lain					
25.	Saya lebih menyukai melanjutkan study ke luar negeri					
26.	Saya ikut berdemo dalam aksi bela Negara					
27.	Saya mahal senyum terhadap teman lainnya maupun warga Negara selain indonesia					
28.	Saya memuji Negara lain yang lebih maju					
29.	Saya hanya diam dan menonton dengan aksi kemanusiaan di indonesia					
30.	Saya memahami Negara dengan ikut seminar bertema kenegaraan					

LAMPIRAN 15

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN MATA KULIAH ILMU KEWARGANEGARAAN

Tabel

no	Indikator ilmu kewarganegaraan	Indikator pemahaman				Jumlah butir
		menjelaskan	membedakan	Mem-beri contoh	Me-nyimpulkan	
1	Konsep dasar civics	1	3	2	4	
2	Civics sebagai ilmu	7	5	8	6	
3	Hubungan ikn dengan Pkn	18	17		9	
4	Perkembangan civics di indonesia	11		10		
5	Memahami hak dan kewajiban warga negara	12	14	13	19	
6	Karakteristik dan upaya membangun karakter bangsa	15		16		
7	Konsep warga Negara global	21		20		

LAMPIRAN 16

TES PILIHAN GANDA PENELITIAN

PEMAHAMAN MATA KULIAH ILMU KEWARGANEGARAAN

Nama responden :

Prodi :

Nomer reg :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar dan pilihlah satu yang paling tepat.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan sesuai dengan pilihan jawaban anda.
3. Nilai hasil ini tidak mempengaruhi nilai akademik anda

Pertanyaan

1. Menurut Stanley dimond civics berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menumbuhkan kualitas pribadi warga Negara dalam arti ini ditinjau dari segi.....
 - a. Sempit
 - b. Etimologis
 - c. luas
 - d. terminology
2. Apa saja yang termasuk dalam satuan makro kajian civics menurut ahmad sanusi.....
 - a. Negara
 - b. Tingkah laku
 - c. individu
 - d.potensi
3. Persamaan dari pengertian civics menurut Carter van good dan menurut Edmunson yaitu sama-sama membahas tentang
 - a. Pemerintah dan warga Negara
 - b. Hak dan kewajiban warga Negara
 - c. Ilmu politik dan Negara

- d. Warga Negara dan Negara
4. Menurut Ahmad Sanusi, civics menekankan kebenaran dalam arti logis dan factual karena
- Teruji kebenarannya
 - Kedudukan dan peranan warga Negara
 - Hubungan manusia dengan manusia
 - Konstitusi merupakan kerangka tujuan yang paling objektif
5. Ikn memberikan landasan dasar bagi proses pendidikan karena ikn sebagai dan pkn sebagai
- Isian yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
- Tingkah laku dan tipe
 - Ilmu dan pelaksana
 - Sumber dan ilmu
 - Hak dan kewajiban
6. Menurut Carter van Good, civics merupakan bagian dari elemen ilmu politik karena
- Mempelajari tentang hak warga Negara
 - Mempelajari kewajiban warga Negara
 - Mempelajari hak-hak dan kewajiban warga Negara
 - Mempelajari pemerintahan
7. Civics pada dasarnya mengambil bagian isi ilmu politik yakni bagian dari isi ilmu demokrasi politiknya, yang meliputi hal kesejahteraan umum dan pertahanan Negara **kecuali**,
- Tugas warga Negara mencapai kemerdekaan umum
 - Hak-hak memiliki barang
 - Hubungan internasional
 - Belajar politik ke luar negeri

8. Berikut adalah objek studi ilmu civics menurut nu'man somantri (2001:276) yaitu,
.....
- Manusia
 - Kesadaran menghargai
 - Pemerintah
 - Kesadaran patriotis dan nasionalis
9. Persamaan dari tujuan ikn dan pkn adalah.....
- Menciptakan warga Negara yang baik dan cerdas
 - Menuju indonesia makmur
 - Menjadikan masyarakat yang berkembang.
 - Melestarikan budaya bangsa.
10. Dengan mempelajari ilmu kewarga negaraan sebagai warga Negara secara ilmiah dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih untuk menjadi warga Negara yang
- Berkarakter
 - Mudah diadu domba
 - Tidak mengerti negaranya
 - Acuh kepada permasalahan negaranya
11. Seiring dengan pengetahuan –pengetahuan civics yang kurang fungsional untuk kehidupan Howard Wilson melakukan gerakan pada pendidikan kewarganegaraan. menurut Nu'man soemantri cirri-cirinya untuk, kecuali
- Menumbuhkan berfikir kritis terhadap permasalahan negaranya
 - Bersikap menjadi warga Negara yang baik
 - Berperilaku demokratis
 - Berperilaku anarkis
12. Peran dari seorang warga Negara terhadap negaranya adalah ,,,,
- Pendukung dan penanggung jawab kemajuan dan kemunduran suatu Negeranya.
 - Pemberontak untuk negaranya
 - Provokator dan menjelek-jelekan Negara kepada warga Negara lainnya.
 - Mata-mata untuk Negara lain.

13. Menurut John Cogan warga Negara memiliki karakteristik. Berikut adalah karakteristik warga Negara
- Kemampuan untuk tidak melihat dan mendekati masalah global.
 - Kemampuan untuk tidak memahami dan menerima keaneka ragaman budaya
 - Kemampuan mengubah kebiasaan gaya hidup konsumtif untuk menjaga lingkungan
 - Kemampuan mengubah perilaku seseorang
14. Hak dan kewajiban warga Negara adalah.....
- Hak adalah suatu hal yang boleh dikerjakan dan boleh tidak dilakukan sedangkan kewajiban harus dikerjakan
 - Hak adalah kewajiban sedangkan kewajiban adalah hak seseorang.
 - Hak dan kewajiban sama-sama boleh tidak dilakukan
 - Hak adalah keharusan seseorang melakukan sedangkan kewajiban adalah boleh dikerjakan ataupun tidak
15. Karakter positif bangsa Indonesia adalah...
- Karakter pejuang
 - Karakter pengemis
 - Karakter provokator
 - Karakter penjahat
16. Berikut adalah karakter bangsa Indonesia menurut Moehamad Soeparno **kecuali**
- Manusia yang bangga sebagai warga Negara Indonesia yang mencintai tanah airnya.
 - Dalam kehidupan bermasyarakat adalah masyarakat yang memiliki jiwa kebersamaan.
 - Bangsa yang patuh hukum dan undang-undang yang berlaku
 - Bangsa yang rusak moralnya dan tidak patuh pada aturan
17. Secara umum perbedaan IKN dengan PKN menurut ilmuwan sosial adalah
- IKN bertugas secara ilmiah dan PKN bertugas pedagogis
 - IKN bertugas pedagogis dan PKN bertugas ilmiah
 - IKN berfikir aktif dan PKN tidak ada hubungan langsung dengan pendidikan
 - IKN merupakan salah satu tujuan pendidikan IPS dan PKN merupakan sub disiplin
18. Menurut NCSS Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yaitu **kecuali**
- Kesadaran terhadap pengaruh perubahan peradaban dari sains maupun teknologi.
 - Kebanggaan terhadap prestasi bangsa

- c. Peka terhadap cita-cita umat manusia lainnya
 - d. Saling menghancurkan satu sama lain.
19. Memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang menjunjung tinggi bangsa dan negaranya maka sebagai generasi perlu
- a. Sadar akan hak dan kewajiban
 - b. Acuh terhadap kewajibannya
 - c. Mengabaikan bangsanya
 - d. Mengesampingkan haknya
20. konseptualisasi kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan yang kompleks dibutuhkan warga negara dalam mengatasi ...
- a. warga Negara lainnya
 - b. Tantangan di abad global
 - c. Penjajah
 - d. Warga negara asing
21. Dalam menyiapkan kehidupan global yang datang maka dalam konteks di indonesia sangat penting untuk ,,,,
- a. Memperkeruh permasalahan yang ada di NKRI
 - b. Memperoleh keuntungan sebesar-besarnya
 - c. Menjaga kelangsungan dan keutuhan NKRI
 - d. Meniru dan mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 17

KUNCI JAWABAN VARIABEL X

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 16. D |
| 2. C | 17. A |
| 3. D | 18. C |
| 4. A | 19. A |
| 5. B | 20. A |
| 6. D | 21. D |
| 7. D | 22. A |
| 8. B | 23. A |
| 9. D | 24. D |
| 10. C | 25. A |
| 11. D | 26. A |
| 12. D | 27. B |
| 13. A | 28. C |
| 14. A | 29. A |
| 15. A | 30. B |

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**PERILAKU CINTA TANAH AIR MAHASISWA PPKN (variable y)**

	Aspek	indikator	Item positif	Item negative
nasionalis	Cinta tanah air	- kesetiaan terhadap Negara	3,15	1,7
		- perasaan mendalam terhadap tanah tumpah darah	2,6,16	12
		- kesadaran suatu akan panggilan untuk Negara	4	7
		- terbuka	13	14
	Bangga	- rasa sebagai satu bangsa	19	10
		- loyalitas untuk Negara	5	18
		- mengakui keanekaragaman	8	11
	Rasa memiliki	- kesepakatan untuk hidup bersama	9	21
		- harapan yang sama di masa yang akan datang		
- merasa senasib sepenanggungan		20		

**ANGKET PENELITIAN VARIABEL Y (PERILAKU CINTA TANAH AIR
MAHASISWA JURUSAN PPKN)**

Nama responden :

Prodi :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan pilihlah satu (1) alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda hadapi / lakukan
2. Isilah kolom yang tersedia dibawah ini dengan tanda cek (✓) sesuai dengan pilihan jawaban anda , berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

Pilih SL jika anda memang selalu melakukannya terus menerus, pilih SR jika anda sering melakukannya, pilih KD jika anda hanya kadang-kadang melakukannya, pilih JR jika memang anda sangat jarang melakukannya, dan pilih TP jika anda memang tidak pernah melakukannya sekalipun.

SL = SELALU, SR= SERING , KD= KADANG-KADANG, JR= JARANG

TP = TIDAK PERNAH

Instrument ini untuk mengetahui ukuran perilaku seseorang dalam cinta tanah air selama anda menjadi mahasiswa jurusan prodi pkn.

No	Keterangan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya memakai setiap saat produk buatan luar negeri					
2.	Saya malas mengikuti segala upacara acara kebangsaan seperti sumpah pemuda tahun ini					
3.	Saya menyanyikan lagu indonesia raya					
4	Saya membela tanah air jika diserang musuh					
5.	Saya ikut melestarikan budaya bangsa dengan mengikuti ajang-ajang perlombaan yang membawa nama indonesia					
6.	Saya mengenal nama-nama pahlawan					
7.	Saya hanya menonton saja lewat tv jika indonesia diserang musuh.					
8.	Saya menonton tarian-tarian asli indonesia					
9.	Saya memiliki tujuan yang sama dengan warga indonesia lainnya					
12.						
10.	Saya bangga menggunakan bahasa asing					
11.	Saya berselisih dengan warga bangsa indonesia lainnya					

**ANGKET PENELITIAN VARIABEL Y (PERILAKU CINTA TANAH AIR
MAHASISWA JURUSAN PPKN)**

Nama responden :

Prodi :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan pilihlah satu (1) alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda hadapi / lakukan
2. Isilah kolom yang tersedia dibawah ini dengan tanda cek (✓) sesuai dengan pilihan jawaban anda , berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

Pilih SL jika anda memang selalu melakukannya terus menerus, pilih SR jika anda sering melakukannya, pilih KD jika anda hanya kadang-kadang melakukannya, pilih JR jika memang anda sangat jarang melakukannya, dan pilih TP jika anda memang tidak pernah melakukannya sekalipun.

SL = SELALU, SR= SERING , KD= KADANG-KADANG, JR= JARANG

TP = TIDAK PERNAH

Instrument ini untuk mengetahui ukuran prilaku seseorang dalam cinta tanah air selama anda menjadi mahasiswa jurusan prodi pkn.

12.	Saya makan makanan modern					
13.	Saya bergaul dengan teman-teman yg berbeda suku dengan saya					
14.	Saya mengikuti dan meniru budaya global yang masuk					
15.	Saya memakai batik maupun segala produk buatan dalam negeri					
16.	Saya menonton film-film perjuangan bangsa indonesia seminggu sekali					
17.	Saya mengeluh menjadi warga Negara indonesia					
18.	Saya lebih menyukai melanjutkan study ke luar negeri					
19.	Saya ikut berdemo dalam aksi bela Negara					
20.	Saya mahal senyum terhadap teman lainnya maupun warga Negara selain indonesia					
21.	Saya hanya diam dan menonton dengan aksi kemanusiaan di indonesia					

Lampiran 38

Transkrip Wawancara Mahasiswa

Nama Responden : Gilang Wijayanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Prodi : Ppkn

Angkatan : Reguler 2009

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Responden)
1	Apakah anda sudah menyelesaikan dan mengikuti mata kuliah ilmu kewarganegaraan?	Sudah
2	Sejauh ini apa yang sudah anda dapatkan dari mengikuti mata kuliah tersebut?	Seingat saya Mata kuliah ini mempelajari warga Negara yang baik dan pengembangan karakter bangsa yang tentu saja sangat berpengaruh untuk saya sehingga saya tau akan kewajiban dan hak saya sebagai warga Negara yang turut menjaga Negara ini.
3	Menurut anda bagaimana anda melihat teman anda yang sudah mengikuti mata kuliah ini tetapi masih tidak berperilaku sesuai kewajiban mereka sebagai warga Negara?	Mungkin lebih dari kesadaran mereka masing-masing seharusnya sih memang harus ada perubahan setelah lebih dalam mempelajari mata kuliah Ikn.
4	Jelaskan sebagai warga Negara Indonesia Perilaku cinta tanah air versi anda!	Perilaku yang membela negaranya dan senantiasa berpartisipasi dalam menjaga Negara kesatuan republik indonesia.
5	Bagaimana perilaku cinta tanah air yang semestinya ditunjukkan oleh mahasiswa jurusan ppkn?	Aktif dalam kegiatan kenegaraan, mengharumkan nama bangsa dengan ikut ajang-ajang kompetisi internasional dengan berkarya, dan memakai produk lokal.

Lampiran 38

Transkrip Wawancara Mahasiswa

Nama Responden :
Jenis Kelamin : Laki-laki
Prodi : Ppkn
Angkatan : Reguler 2009

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Responden)
1	Apakah anda sudah menyelesaikan dan mengikuti mata kuliah ilmu kewarganegaraan?	Sudah
2	Sejauh ini apa yang sudah anda dapatkan dari mengikuti mata kuliah tersebut?	Lebih mengetahui hak dan kewajiban saya sebagai warga Negara yang baik fungsi warga Negara yang benar.
3	Menurut anda bagaimana anda melihat teman anda yang sudah mengikuti mata kuliah ini tetapi masih tidak berperilaku sesuai kewajiban mereka sebagai warga Negara?	Berarti seorang itu belum memaknai sepenuhnya dari isi dan maksud tujuan mata kuliah ilmu kewarganegaraan yang menjadikan warga Negara yang baik.
4	Jelaskan sebagai warga Negara Indonesia Perilaku cinta tanah air versi anda!	Perilaku yang selalu menjunjung tinggi bangsanya, serta cinta pada bangsanya.
5	Bagaimana perilaku cinta tanah air yang semestinya ditunjukkan oleh mahasiswa jurusan ppkn?	Tidak sering membeli produk buatan luar negeri, aktif organisasi kemasyarakatan, ikut perlombaan yang membawa nama bangsa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



LILIS SISKA WIJAYANTI, Dilahirkan di Semarang kabupaten Grobogan pada tanggal 25 April 1989. Merupakan anak dari pasangan Bada Suyanto dan Sri Ningsih, penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Menyelesaikan pendidikan formal di Tk Al-Ikhsan Jakarta, SD N 01 Kembangan 2001, dan menyelesaikan SMP N 134 Jakarta 2004, SMA N 101 Jakarta 2007, Kemudian melanjutkan studi ke perguruan di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2008, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hingga penulisan skripsi ini berlangsung. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Meruya Utara No.39 Kembangan Jakarta Barat.. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah sebagai pengurus Osis SMA 101, Dan aktif diorganisasi bidang Jurnalistik saat SMA, dan Pernah Aktif mengikuti Organisasi Sigma Tv gedung G Universitas Negeri Jakarta.